PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA DI DESA PULAU PAHAWANG KECAMATAN MARGA PUNDUH KABUPATEN PESAWARAN

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

YAYANG SEPTIAN SARI

NPM : 1341020060

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1439H/2018M

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA DI DESA PULAU PAHAWANG KECAMATAN MARGA PUNDUH KABUPATEN PESAWARAN

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

YAYANG SEPTIAN SARI

NPM : 1341020060

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing l : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Pembimbing ll :Dr. Yuberti M.Pd

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1439H/2018M

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA DI DESA PULAU PAHAWANG KECAMATAN MARGA PUNDUH KABUPATEN PESAWARAN

Oleh
Yayang Septian Sari

Pariwisata merupakan salah satu daya tarik untuk mendatangkan Intane bagi masyarakat local banyaknya wisatawan baik domestic maupun mancanegara dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, potensi alam yang terdapat di Pesawaran yang di jadikan sebagai objek wisata telah memberikan daya tarik bagi masyarakat. Pulau Pahawang sebagai objek wisata alam bawah laut telah di kenal di kawasan pada Propinsi Lampung. Pengembangan pariwisata melibatkan partisipan sumber daya masyarakat local salam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat.

Sehubungan dengan hal diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian, yang dirumuskan dalam masalah yaitu bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di pulau pahawang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di pulau pahawang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendasar dengan mengangkat data-data yang terdapat di desa Pulau Pahawang dalam melihat partisipasi masyarakat dalam pariwisata. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan objek penelitian. Populasi sampel yang berjumlah 57 Masyarakat. Analisa data yang penulis gunakan adalah analisa kualitatif maka dalam menggunakan metode berfikir deduktif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Temuan-temuan dalam penelitian ini, ada beberapa usaha yang dilakukan masyarakat desa Pulau Pahawang melalui partisipasi masyarakat melihat dari sisi pariwisatanya dimana masyarakt mengelola sendiri seperti Teumbu Karang, Home Stay, Villa, Chatring dan Perahu.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat Berbasis Pariwisata

` KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Jln. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131
Telp (0721) 78088 / Fax 780423

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA DI DESA PULAU PAHAWANG KECAMATAN MARGA PUNDUH KABUPATEN PESAWARAN**

Nama : **Yayang Septian Sari**
NPM : **1341020060**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Jasmadi M.Ag	**Drs. Mansur Hidayat, M.Sos. I**
NIP. 196612221995031002	**NIP. 196508171994031005**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Zamhariri, S.Ag. M.Sos. I
NIP. 197306012003121002

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Jln. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131
Telp (0721) 78088 / Fax 780423

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA DI DESA PULAU PAHAWANG KECAMATAN MARGA PUNDUH KABUPATEN PESAWARAN"** yang ditulis oleh: **Yayang Septian Sari**, Npm: **1341020060**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Kamis, 22 Februari 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	**: Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**	**(.....)**
Sekretaris	**: Nasiruddin, S.Sos**	**(.....)**
Penguji I	**: Dr. M. Mawardi J, M.Si**	**(.....)**
Penguji II	**: Dr. Jasmadi, S.Ag**	**(.....)**
Penguji Pendamping	**: Drs. MansurHidayat, M. Sos.I**	**(.....)**

DEKAN
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ فِي ٱلْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَٰيِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ١٠

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur, (Q.S Al-A'rof : 10).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kuasa dan ridha-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.Jasmadi, M.Ag, selaku pembimbing pertama atas kesabarannya dalam membimbing penulisan skripsi.
3. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku pembimbing kedua atas bimbingan, arahan dan saran kepada penulis sehingga selesainnya skripsi ini.
4. Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Dr. Mawardi, J.M.Si selaku Sekertaris Jurusan.
5. Bapak dan ibu Dosen serta staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu kepada penulis.
6. Bapak Ahmad Salim selaku Kepala Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran atas bantuan data, kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Seluruh petugas perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Teman-teman seperjuangan KPI, BKI dan MD, khususnya teman-teman seperjuanganku di PMI A dan B 2013
9. Semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan ibadah di sisi Allah SWT Amin Yaa Robbal Alamin.

Bandar Lampung, 20 Maret 2018

Penulis

Yayang Septiana Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
PERSETUJUAN ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
RIWAYAT HIDUP ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. AlasanMemilihJudul 4
C. Latar Belakang 5
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Tinjauan Pustaka 10
G. Metode Penelitian 14

BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Partisipasi Masyarakat 24
   1. Pengertian Partisipasi Masyarakat 24
   2. Macam-macam partisipasi masyarakat 27
   3. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat 29
   4. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat 34
   5. Manfaat partisipasi masyarakat 36
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 37
   1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 37
   2. Ekonomi dalam pandangan Islam 42
   3. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 44
C. Partisipasi sebagai Pemberdayaan Masyarakat 45
D. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata 47
E. Tahapan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan 52

BAB III Desa Pulau Pahawang Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata

A. Gambaran Umum 54

B. Partisipasi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata.....62

BAB IV PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA

Partisipasi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata 80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 85
B. Saran 86

DAFTARPUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Jumlah Sejarah Pemerintahan Desa 54
2. Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian 56
3. Tabel 3. Sarana Prasarana Tiyuh 62
4. Tabel 4. Pengasilan Pemilik *Home Stay* Perbulan 73

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Interview I
2. Pedoman Observasi II
3. Pedoman Dokumentasi III
4. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi dan Pembimbing VI
5. Surat Izin Penelitian VI
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian VII
7. Kartu Hadir Munaqasah VIII
8. Kartu Konsultasi Skripsi IIX
9. Daftar Tabel IX
10. Foto kegiatan masyarakat Pulau Pahawang X
11. Daftar Nama Sampel Penduduk Pahawang.....XI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan isi penelitian ini penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari pada judul ini, adapun judul skripsi ini adalah "**Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran**" yang penulis teliti, maka secara global akan penulis jelaskan dengan harapan dapat memperjelas dalam pemahaman dan pembahasan dalam bab-bab berikutnya. adapun yang dipandang perlu untuk dijelaskan yaitu:

Partisipasi menurut Hoofsteede dalam Khairuddin, *The Taking part in one or more phases of the process"* (partisipasi) berarti ambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses.[1]

Lebih lanjut lagi menurut Isbandi Rukminto Adi yang mengatakan:

Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.[2]

---

[1] Khairuddin H, *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek, Sosiologi, Ekonomi, danPerencanaan*. (Yogyakarta: Liberty, 1992)., h.124

[2] Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas; dari Pemikiran Menuju Penerapan*. (Depok; FISIP UI Press, 2007)

Kemudian menurut Hassan Shadily: Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.[3]

Mac Iver dan Page mendefinisikan:

> Masyarakat sebagai suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.[4]

Siti Irene Astuti Dwiningrum mengatakan bahwa:

> Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan seluruh komponen masyarakat di suatu daerah atau wilayah dalam suatu program dimana hasil dari program tersebut nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat di daerah tersebut. Parwoto dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan atau implementasi program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal.[5]

Jadi, dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikut sertaan masyarakat dalam suatu tindakan untuk mengembangkan pariwisata pantai yang terdapat di daerah Pulau Pahawang yang berbentuk penyedia jasa, penyedia sarana dan penyedia logistik bagi wistawan dengan begitu masyarakat yang telah berpartisipasi akan menjadikan kawasan atau objek wisata tersebut sebagai sumber mata pencarian bagi penduduk desa Pulau Pahawang.

Menurut Edi Suharto:

---

[3] Hassan Shadily,*Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara, 1989)., h.47
[4] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2006)., h.22

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pengertian Pemberdayaan sebagai tujuan adalah hasil yang ingin dicapai dari perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun social serta mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.[6]

Pemberdayaan yang penulis maksud adalah membina serta mendampingi pengelola dalam pariwisata dengan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dan potensi alam yang ada.

Pemberdayaan ekonomi adalah sebagai usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.[7]

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud pemberdayaan ekonomi adalah proses pemberdayaan sumberdaya manusia melalui pariwisata dengan upaya-upaya agar masyarakat bisa lebih meningkatkan ekomoni masyarakat.

---

[5] Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)., h.56

[6] Edi Suharto, *MembangunMasyarakatMemberdayan Rakyat*, (Bandung: PT RefikaAditama, 2010), Cet. Ke-4. h. 59-60

Pulau pahawang adalah desa dan pulau di kecamatan Marga Punduh, kabupaten Pesawaran, Lampung, Indonesia. Pulau ini terletak lepas Teluk Punduh. Jalan Raya Bumi Sari Natar Gang Bima Ruko Orange memiliki sejita pesona yang tidak kalah menarik dengan objek lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan pengertian judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Desa Pulau Pahawang kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran" suatu studi tentang keterlibatan masyarakat setempat dalam penyedia jasa, sarana dan logistic sehingga mampu memberdayakan ekonomi masyarakat melalui potensi wisata yang ada di Desa Pulau Pahawang.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul skripsi ini adalah:

1. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk mengembangkan potensi pariwisata karena merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pengembangan potensi pariwisata yang bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup mereka, artinya melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara potensi pariwisata yang dilaksanakan berarti masyarakat telah sadar bahwa kegiatan pemberdayaan tersebut bukan hanya sekedar tanggung jawab pemerintah

---

[7] www.pengertiankomplit.blogspot.com/2016/02/PengertianPemberdayaan

tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

2. Penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan bagi penulis dan masyarakat dalam menyelesaikan model pemecahan masalah yang ada di lapangan, guna untuk memperbaiki taraf pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wisata melalui Partisipasi Masyarakat Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.
3. Data yang diperlukan sangat memadai, dan refrensi yang berhubungan dengan judul skripsi tersedia dan lokasi penelitia yang bisa dijangkau.

C. Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata dewasa ini menjadi salah satu sektor penghasil defisa bagi negara-negara maju ataupun berkembang, dengan memanfaat kekayaan alam dan pengelolaan yang baik industri bisa menjadi salah satu sarana negara atau daerah memperkenalkan dirinya. Di indonesia pembangunan sektor pariwisata mengalami perkembangan yang sangat pesat, bila dulu hanya bali yang menjadi primadona wisatawan asing maupun domestik kini berbagai daerah di indonesia mulai mengmbangkan sektor ini. Lampung menajdi salah satu provinsi yang mengembangkan sektor ini,

Lampung juga terkenal dengan sebutan Provinsi Pariwisata. Banyaknya sumber daya alam yang ada menjadi salah satu daya tarik sehingga banyak

---

Ekonomi.html.tgl.16,jam.11.50

wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang untuk menikmati obyek wisata serta kebudayaannya. Kabupaten Pesawaran memang terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beraneka macam, mulai dari pantai, pegunungan dan sungai. Bentuk wisatanya pun meliputi wisata alam, wisata minat khusus, dan berbagai fasilitas wisata lainnya.

Menurut Chafid Fandeli:

Pariwisata merupakan suatu industri yang banyak menghasilkan devisa bagi Negara, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan sektor ini dengan mengambil langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan pariwisata.[8]

Pariwisata kini menjadi salah satu alternatif yang memegang peran penting dalam perkembangan perekonomian di suatu wilayah karena dengan adanya pariwisata di suatu wilayah tersebut akan dapat membuka peluang atau lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar. Potensi dari sebuah pariwisata yaitu dari mengandalkan adanya keunikan, kelokalan, kekhasan serta keaslian alam, dan budaya, yang berjalan dan tumbuh dalam masyarakat tersebut.

Menurut Dirjen Pariwisata:

> Negara kita memiliki tiga unsur pokok yang sangat menunjang ke arah penyelenggaraan wisata alam dan wisata minat khusus, ketiga unsur tersebut adalah *people* (orang/masyarakat), *natural heritage* (potensi alam), dan *cultural heritage* (potensi budaya) yang khas.[9]

Dari ketiga unsur tersebut telah ada di dalam masyarakat kita sendiri

sehingga pariwisata yang ada dapat dikembangkan lebih baik baik lagi. Dalam hal ini pariwisata yang dimaksud.

Menurut Sunyoto Usman adalah pariwisata berbasis masyarakat, pariwisata di mana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan, memengaruhi, dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka.[10]

Desa wisata *(tourist village)* menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pesawaran:

> "Desa Wisata adalah pengembangan suatu wilayah desa yang pada hakikatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada penggalian potensi desa dengan memanfaatkan kemampuan unsur- unsur yang ada dalam desa (mewakili dan dioperasikan oleh penduduk desa) yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktivitas pariwisata serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya."[11]

Desa wisata *(tourist village)* merupakan salah satu pengembangan wisata alternatif di mana dengan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata dengan tujuan untuk mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat, memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap

---

[9] Suswantoro, Arief, Potensi Dan Pemanfaatan sungai Citarik Di Kecamatan Cikidang kabupaten Sukabumi Untuk Pengembangan Wisata Arung Jeram. *Jurnal*. (Yogyakarta: Fakulatas Geografi UGM, 1994)., h.3

[10] Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)., h.56

[11] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pesawaran,. *Profil Desa Wisata* (Pesawaran. Lampung : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pesawaran, 2007)., h.7

perencanaan dan pengelolaan lingkungannya, mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya dan agar mereka mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata, mendorong kewirausahaan masyarakat setempat dan mengembangkan produk wisata desa. Hal tersebut tidak terlepas dari peran serta masyarakat sebagai salah satu *stakeholders* pembangunan yang pada prinsipnya memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pengelolaan pariwisata di daerahnya masing-masing. Keterlibatan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata menjadi satu faktor penting, karena masyarakatlah yang memahami dan menguasai wilayahnya tersebut.

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang ada di Lampung dan memiliki beberapa tempat pariwisata, terutama wisata bawah laut Kabupaten ini berpotensi untuk dibangun desa wisata karena potensi alamnya yang besar. Sebagai salah satu dari beberapa daerah yang menjadi sasaran wisatawan, di Kabupaten Pesawaran itu sendiri memiliki banyak obyek wisata yang perlu dikembangkan lagi guna untuk dijadikan suatu peluang untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Obyek wisata yang ada di Kabupaten Pesawaran yang berpeluang mendatangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Desa Wisata Marga Punduh dikenal sebagai Desa Wisata Pulau Pahawang terletak di wilayah kecamatan Marga Punduh kabupaten Pesawaran. Desa Pulau Pahawang menyuguhkan pesona keindahan wisata desa alami bahkan keindahan bawah laut dan memiliki berbagai macam potensi wisata yang cocok untuk didatangi wisatawan domestik maupun mancanegara. Suasana alam pedesaan yang asli terlihat ketika memasuki kawasan Desa Pulau Pahwang, udara yang masih sejuk dan masih terdapat area persawahan dan pepohonan yang luas dan hijau serta pesona wisata Pantai menggunakan perahu yang dapat memberikan kenyaman sebuah kehidupan di desa dengan adanya rumah limasan dan rumah pondok yang berbeda jauh dengan kehidupan di kota.

Dari adanya Desa Pulau Pahawang ini akan menjadi potensi masyarakat berbasis pariwisata yang menarik dalam pemberdayaannya apabila dapat di dukung oleh seluruh komponen masyarakat diantaranya berbentuk dari partisipasi masyarakat Desa Pulau Pahawang kecamatan Marga Punduh.

Pariwisata yang dikelola oleh masyarakat Pulau Pahawang seperti wata tumbuhan bawah laut yang di kelola oleh 2 masyarakat setempat, *home stay* seluruh rumah warga dijadikan tempat penginapan bagi pengunjung Pulau Pahawang, Villa yang memiliki 2 kategori yaitu Villa VIP dan Villa Biasa yang jumlah keseluruhannya yakni 12 Villa, *Chatring* (penyiap makanan) itu di kelola oleh 9 masyarakat yang tergolong semuanya wanita

dan kemudian transportasi yang benar-benar berpengaruh di Pulau Pahawang yakni Perahu pengusaha perahu yang ada di Pulau Pahawang itu berkisar hingga 75 orang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, sebagai berikut :

Bagaimana partisipasi masyarakat dalam penyedia jasa, sarana dan logistic untuk memeberdayakan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di pulau pahawang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Secara umum tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Adapun tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk :

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di pulau pahawang..

F. Kajian Pustaka

1. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hesty Noor Ramadhani (2014) tentang "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata di Desa Wisata

Nglanggeran Kecamatan Patuk Gunungkidul". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Nglanggeran. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Nglanggeran telah berlangsung dalam setiap tahap pengelolaan. Pada tahap perencanaan hanya sebagian kelompok masyarakat yang terlibat sedangkan masyarakat yang lain hanya bersifat menerima informasi. Pada tahap pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, terjadi peningkatan jumlah anggota masyarakat yang terlibat dan mendapatkan manfaat baik pada aspek ekonomi, sosial dan budaya, sehingga Desa Wisata Nglanggeran merupakan sebuah wujud pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*).

Dari penelitian terdahulu yang relevan, persamaan penelitian ini adalah membantu penulis dalam mencari referensi kajian teori, analisis data dan penggunaan pendekatan penelitian yaitu secara deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut berkaitan dengan bidang kajian penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu mengenai partisipasi masyarakat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengambilan obyek penelitian, jika peneliti tersebut meneliti partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Nglanggeran sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah berfokus pada partisipasi masyarakat dalam berkontribusi dan pengembangan Desa Wisata Kebonagung.

2. Hasil penelitian relevan yang kedua yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nipan (2014) tentang "Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) di Desa Mergolangu Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo". Penelitian ini bertujuan untuk memahami partisipasi masyarakat dan dinamika level partisipasi dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) di Desa Mergolangu. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan di Desa Mergolangu masih rendah karena peran masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan program sangat kurang. Bentuk partisipasi masyarakat dalam tahapan program yaitu (a) partisipasi masyarakat dalam perencanaan, dalam hal ini masyarakat tidak terlibat, perencanaan hanya dilakukan oleh perangkat desa dan panitia pelaksana program, (b) partisipasi dalam pelaksanaan, dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat tergolong rendah karena masyarakat bisa berpartisipasi sebagai pelaksanaan proyek dengan status buruh harian, (c) partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil, dengan adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan masyarakat sangat senang karena ada pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung mobilitas mereka, akan tetapi masyarakat mengeluhkan kualitas

pembangunan yang dihasilkan serta aspek kebermanfaatn program yang tidak semua tepat sasaran.

Dari penelitian terdahulu yang relevan, persamaan penelitian ini adalah membantu penulis dalam mencari referensi kajian teori, dan analisis data yang digunakan. Penelitian tersebut berkaitan dengan bidang kajian penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu mengenai partisipasi masyarakat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengambilan obyek penelitian, jika peneliti tersebut meneliti partisipasi masyarakat dalam program PNPM-MPd di Desa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah berfokus pada partisipasi masyarakat dalam berkontribusi di setiap tahap pengembangan Desa Wisata serta dalam penggunaan metode penelitian, jika peneliti tersebut meneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Drs. Dede Sugandi dan Titing Supridatin (2008) dengan judul *Pengembangan Objek Wisata Pantai Santolo Di Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan* yang memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi aspek fisik dan sosial budaya sebagai atraksi wisata yang mendukung bagi pengembangan objek wisata, mnegetahui peluang yang dikembangkan menjadi atraksi wisata andalan dan mengetahui aktivitas wisata yang dapat dikembangkan berdasarkan kondisi objek wisata. Dari hasil penelitian menunjukkan kondisi aspek fisik dan sosial budaya

sebagai atraksi adalah pendukung bagi pengembangan objek wisata. Atraksi wisata yang berpeluang dikembangkan menjadi atraksi wisata andalan, diantaranya: daya tarik datarann abrasi, curugan, deretan sandune, perlombaan motor cross, kehidupan nelayan, hajat laut pakidulan, tasyakuran nelayan, ngala lauk hejo tonggong, aktivitas penduduk mencari rumput laut, dan pengolahan agar kertas. Sedangkan atraksi wisata yang dapat dibangun untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang sebagian besar merupakan wisatawan lokal dengan tingk\at pendapatan menengah ke bawah, tujuan berwisata adalah bersenang- senang dengan minat yang tinggi terhadap atraksi yang berankaragam, diantaranya wisata pemancingan, renang dan taman bermain. Jenis aktivitas wisata pantai yang sesuai dikembangkan berdasarkan kondisi pantai dari dua puluh jenis aktivitas wisata adalah memancing, olahraga susur pantai, bola voli pantai, bersepeda pantai, bermain layang-layang, berkemah, berjemur, berjalan-jalan melihat pemandangan, berkuda, naik dokar pantai, makan malam dan jajan, berperahu dan berlayar.

4. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Farikhah Elida (2005) dengan judul *Pola Pengembangan Pariwisata Yang Berbasis Masyarakat Di Kepulauan Karimunjawa* yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi potensi obyek wisata, atraksi wisata dan pengembangan pariwisata di Kepulauan Karimunjawa, menganalisis pengembangan pariwisata, peranserta masyarakat dan preferensi wisatawan domestik dalam

pengembangan pariwisata serta menganalisis pola pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat. Dari hasil penelitian pola pengembangan pariwisata di Karimunjawa harus didasarkan pada prinsip konservasi, partiipasi masyarakat dan ekonomi sejalan dengan keberadaannya sebagai Taman Nasional selain itu lebih memperhatikan aspek keberagaman atraksi wisata.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pendekatan penelitian yang diguanakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.[12] Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan.[13] Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini tidak mengubah situasi, lokasi, dan kondisi responden. Situasi subyek tidak dikendalikan dan dipengaruhi

---

[12] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)., .h.5

sehingga tetap berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memenafaatkan berbagai metode ilmiah.[14]

Dalam penelitian ini semua data yang\ terkumpul kemudian dianalisa dan diorganisasikan hubungannya untuk menarik kesimpulan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Dengan metode deskriptif kualitatif diharapkan mampu mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Wisata Teluk Pandan.

2. Jenis dan Sumber Data

Untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh langsung dari lapangan atau dari masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari bahan- bahan pustakaan.

---

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualita\tif*. (Bandung: Alfabeta, 2013)., h.1

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai-nilai karakteristik tertentu dalam penelitian.[15] populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pengelola masyarakat Desa Pulau Pahawang kecamatan Marga Punduh kabupaten Pesawaran. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 masyarakat.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang karakteristik hendak diselidiki. [16]Dalam proses pengambilan sampel pada penelitian ini, maka penulis menggunakan tekhnik purposivle sampling, yaitu pemilihan sekelompok subjek yang disarkan dengan ciri-ciri atau sifat- sifat populasi yang sudah diketahui.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang akan dijadikan sampel yaitu: kriteria pengelola Desa Pulau Pahawang kecamatan Marga Punduh kabupaten Pesawaran adalah :

---

[14] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)., h.6

[15] Hadadi Nawawi, *metodelogi* Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997)., h. 141

[16] Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan langkah-langkah penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). Cet. Pertama, Ed. Pertama. h. 81

1) Penduduk asli Pulau Pahawang
2) Masyarakt yang memiliki usaha di bidang wisata, sepeti wisata tumbuhan bawah laut, *Home stay*, Villa, Cahtrin dan perahu.
3) Masyarakat yang berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pariwisata Desa Pulau Pahawang kecamatan Marga Punduh kabupaten Pesawaran.
4) Masyarakat yang berkecinambungan langsung mengelola pariwisata Desa Pulau Pahawang kecamatan Marga Punduh kabupaten Pesawaran
5) Masyarakat yang memiliki salah satu dari potensi yang di miliki Desa Pulau Pahawang kecamatan Marga Punduh kabupaten Pesawaran.
6) Masyarakat yang berpartisipasi langsung di pariwisata Desa Pulau Pahawang kecamatan Marga Punduh kabupaten Pesawaran.

Dari ciri-ciri tersebut diperoleh 10 orang masyarakat yang berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam bidang wisata.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumen, observasi, dan wawancara. Untuk mengumpulkan data kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan

lancar. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, dalam artian tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[17] Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumenter atau dokumentasi, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya mengenai teknik pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.[18]

Metode observasi ini dilakukan dengan cara penulis berada dilokasi dan hanya dilakukan pada saat melaksanakn penelitian, dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode observasi ini digunakan sebagai metode pelengkap dalam pengumpulan data tindakan atau tugas masyarakat adat. Terutama kegiatan aktivitas serta sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat.

---

[17] *Ibid*., h.308

[18] Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995) h. 56

Penulis juga dapat mengamati langsung kinerja pengurus, anggota dan karyawan dari kegiatan masyarakat. Observasi ini dilakukan oleh penulis agar bisa mendapatkan suatu kebenaran, dengan alasan agar lebih di ingat juga banyak sedikitnya fenomena yang perlu di catat atas kondisi yang ada pada tempat penelitian.

b. Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Teknik wawancara ini merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing- masing.[19] Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut: *"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic"*[20]. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

---

[19] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)., h.179

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.[21] Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dalam penelitian ini akan digunakan dokumen-dokumen pribadi maupun dokumen resmi yaitu catatan harian, foto-foto aktivitas masyarakat. Dokumen tersebut akan dijadikan sebagai data pelengkap hasil wawancara dan observasi.

5. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data yang telah disebutkan di atas lalu diolah yaitu dipilih-pilih dan dikelompokan menurut jenisnya masing-masing, yaitu data tentang bentuk upaya, materi, metode, bentuk pelatihan, hambatan, factor pendukung, baik didapat dari interview, observasi maupun dokumentasi, sesudah diolah data tersebut kemudian dianalisis.

Penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisa yang digunakan terhadap data yang bukan berwujud

---

[20] *Ibid.*, h.317
[21] *Ibid.*, h.329

angka-angka melainkan jumlahnya hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud angka-angka melainkan yang jumlahnya hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus (sehingga tidak dapat disusun kedalam suatu struktur klasifikasi). Dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagi sesuatu yang utuh.[22] Yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah menguraikan hasil penelitian secara rinci apa adanya.[23] Analisa dilakukan dengan menggunakan metode kulitatif yang dapat diartikan sebagi prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisa dari orang-orang dan prilaku yang diamati.[24] Pendapat lain menyatakan dalam analisa kualitatif data muncul berwujud kata-kata bukan rangkain angka.

Data yang telah dikumpulkan diproses dalam tiga jalur, reduksi data, display data, serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data adalah proses pemilihan sesuai dengan hal-hal pokok dengan fokus penelitian kita, Reduksi data berlangsung terus menerus berkelanjutan. Display data adalah menyajikan data baik

---

[22] Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normative Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 12.

[23] Djarwanto, *Pokok-pokok Metode Riset Dan Bimbingan Tekhnis Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Liberty, 1948), h. 9.

dalam bentuk matrik, grafik dan sebagainya. Penarikan kesimpulan dan verivikasi, adalah penarikan kesimpulan dan evaluasi pada catatan lapangan atau upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu teman dalam seperangkat data yang lain.

Setelah analisa data selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menuliskan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil tersebut kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berfikir induktif.[25]

---

[24] Husaini Usmani, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 83.
[25] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mundu Maju,1990), h. 2

BAB II

PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Selain itu terdapat banyak pengertian partisipasi dalam ilmu sosial, partisipasi berarti mengambil bagian, Seperti yang dikemukan oleh Hoofsteede dalam Khairuddin, *"The taking part in one or more phases of the process"* (partisipasi) berarti ambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses.

Secara etimologik berasal dari kata Latin *"participatio"* atau *"participationis"* yang berarti "hal ikut serta atau hal ikut bagian", atau "pesertaan". Dengan demikian, "berpartisipasi" berasal dari kata *"participo"* atau *"particeps"* yang berarti "ikut serta seseorang dalam suatu aktivitas", atau "membagi sesuatu dengan orang lain" atau juga mengambil bagian dari sesuatu (kegiatan)".[26]

Menurut Jnanabrota Bhattacharyya dalam Taliziduhu Ndraha mengartikan partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama.[27]

---

[26] Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)., h.106-107

[27] Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987)., h.102

Mubyarto dalam Taliziduhu Ndraha juga mendefinisikannya sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.[28]

Sedangkan secara agak lengkap T.B. Simatupang memberikan beberapa rincian tentang partisipasi sebagai berikut :

a. Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama.
b. Partisipasi berarti pula sebagai kerja untu mencapai tujuan bersama di antara semua warga negara yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam negara Pancasila kita, atau dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberi sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru dari bangsa kita.
c. Partisipasi tidak hanya berarti mengambil bagian dalam pelaksanaan-pelaksanaan rencana pembangunan. Partisipasi berarti memberikan sumbangan agar dalam pengertian kita mengenai pembangunan itu, nilai-nilai kemanusiaan dan cita-cita mengenai keadilan sosial tetap dijunjung tinggi.
d. Partisipasi dalam pembangunan berarti mendorong kea rah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia. Keadilan sosial dan keadilan nasional dan yang memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia, juga untuk generasi-generasi yang akan datang.[29]

Menurut Loekman Soetrisno partisipasi adalah kerja sama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan. Sedangkan pendapat dari Keith Davis dalam Khairuddin memberikan pengertian partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dimana menghendaki adanya kontribusi

[28] *Ibid*., h.102
[29] *Op. Cit*., h.124

terhadap kepentingan atau tujuan dan tanggungjawab terhadap kelompok.[30]

Parwoto dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum partisipasi masyarakat[31] merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan atau implementasi program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal.[32] Menurut Siti Irene Astuti Dwiningrum partisipasi masyarakat menekankan pada "partisipasi" langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses kepemerintahan.

Hal ini juga dipertegas oleh Gaventa dan Valderma dalam Siti Irene

Astuti Dwiningrum bahwa :

Partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keiikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat.[33]

Menurut Loekman Soetrisno partisipasi rakyat dalam pembangunan merupakan kerjasama yang erat antara perencanaan dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai.[34] Sedangkan Siti Irene Astuti Dwiningrum menekankan partisipasi masyarakat pada "partisipasi" langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses

---

[30] *Op. Cit*., h.56
[31] *Ibid*., h.54-55
[32] *Op. Cit*., h.222
[33] *Op. Cit*., h.326
[34] *Op. Cit*., h.340

kepemerintah.[35]

Dalam partisipasi masyarakat tersebut memiliki ciri-ciri bersifat proaktif dan bahkan reaktif (artinya masyarakat ikut menalar baru bertindak), ada kesepakatan yang dilakukan oleh semua yang terlibat, ada tindakan yang mengisi kesepakatan tersebut, ada pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara.[36]

Sedangkan Talizuduhu Ndraha mengartikan partisipasi mayarakat sebagai usaha untuk menggali, menggerakan, dan mengerahkan dana dan daya (dari) masyarakat dalam rangka mensukseskan program-program pemerintah.[37]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan seluruh komponen masyarakat di suatu daerah atau wilayah dalam suatu program dimana hasil dari program tersebut nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat di daerah tersebut.

2. Macam-Macam Partisipasi Masyarakat

Apabila kita menyadari bahwa partisipasi masyarakat yang aktif akan kembali berdampak pada kepentingan mereka sendiri, karena dalam pengembangan suatu desa dibutuhkan kerjasama dengan setiap lapisan masyarakat di dalamnya agar dapat mengembangkan potensi serta peluang

---

[35] *Op. Cit*., h.345
[36] *Op. Cit*., h.56

yang ada. Terdapat dua klasifikasi partisipasi dilihat dari keterlibatannya menurut Sundariningrum dalam Ambar Teguh S yaitu :[38]

1) Partisipasi langsung
   Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
2) Partisipasi tidak langsung
   Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Macam-macam partisipasi masyarakat juga merujuk kepada pendapat Arnstein dalam Ambar Teguh S dengan membagi dalam delapan tangga atau tingkatan partisipasi :[39]

Sedangkan menurut Wilcox dalam Aprillia Theresia, dkk mengemukakan bahwa terdapat lima tingkatan partisipasi yaitu :

1) Memberikan informasi *(information)*
2) Konsultasi *(consultation)* yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
3) Pengambilan keputusan bersama *(deciding together)* dalam arti memberikan dukungan terhdap ide, gagsan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
4) Bertindak bersama *(acting together)* dalam arti tidak sekadar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.
5) Memberikan dukungan *(supporting independent community*

---

[37] *Op. Cit*., h.149

[38] Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan model-Model Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2004)., h.75

[39] *Ibid*., h.125

interest) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.[40]

Nelson dalam Taliziduhu Ndraha menyebut dua macam partisipasi : partisipasi antara sesama warga atau anggota suatu perkumpulan yang dinamakannya partisipasi horizontal dan partisipasi yang dilakukan oleh bawahan dengan atasan, antar klien dengan patron, atau antar masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan pemerintah yang disebut dengan pastisipasi vertikal.[41]

Partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengembangan baru dimulai pada akhir tahun kemarin sehingga masih cenderung awal dan dengan disesuaikan dari adanya kebutuhan untuk kegiatan pengembangan desa wisata ini berfokus sesuai pendapat Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum yang intinya terdapat empat macam partisipasi yaitu :

1) *Pertama,* partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternative dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
2) *Kedua,* partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.
3) *Ketiga,* partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan

[40] Theresia Aprillia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. (Bandung: Alfabeta, 2014)., h.202

[41] *Op. Cit*., h.102

program yang bisa dicapai.

4) *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh.[42]
5)

3. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat dibagi dalam berbagai bentuk. Partisipasi menurut Effendi yang dikutip dari Siti Irene Astuti Dwiningrum terbagi atas partisipasi vertikal dan parisipasi horizontal.[43] Partisipasi vertikal terjadi dalam kondisi tertentu masyarakat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien. Sedangkan partisipasi horizontal, masyarakat mempunya prakarsa di mana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Menurut Basrowi partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyelenggarakan usaha-usaha beasiswa, membantu pemerintah membangun gedung-gedung untuk masyarakat, dan menyelenggarakan usaha-usaha perpustakaan berupa buku atau bentuk bantuan lainnya.
2) Partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarkat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyat untuk bersekolah.[44]

---

[42] *Op. Cit*., h.61-62
[43] *Op. Cit*., h.58
[44] *Ibid*., h.58-59

Davis dalam jurnal yang ditulis oleh Anthonius Ibori mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat terbagi menjadi beberapa jenis atau bentuk, diantaranya adalah:

1) Partisipasi dalam bentuk pikiran (*psychological participation*).
2) Partisipasi dalam bentuk tenaga (*physical participation*).
3) Parisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga (*psychological and physical participation*).
4) Partisipasi dalam bentuk keahlian (*participation with skill*).
5) Partisipasi dalam bentuk barang (*material participation*).
6) Partisipasi dalam bentuk uang (*money participation*).[45]

Menurut Hoofstede dalam Khairuddin terdapat tingkat partisipasi sebagai berikut :[46]

a) Partisipasi inisiasi *(Inisiation Participation)*

   Partisipasi inisiasi adalah partisipasi yang mengundang inisiatif dari pemimpin desa, baik formal maupun informal ataupun dari anggota masyarakat mengenai suatu proyek yang proyek tersebut merupakan kebutuhan masyarakat. Partisipasi insiasi memiliki kadar yang lebih tinggi disbanding partisipasi legitimasi dan partisipasi eksekusi. Masyarakat tidak hanya menjadi obyek pembangunan tetapi sudah dapat menentukan dan mengusulkan segala sesuatu rencana yang akan dilaksanakan.

b) Partisipasi legitimasi *(Legitimation Participation)*

   Partisipasi legitimasi adalah partisipasi pada tingkat pembicaraan atau pembuatan keputusan tentang suatu proyek, seperti jika masyarakat hanya ikut dalam tahap pembicaraan seperti rembug desa.

c) Partisipasi eksekusi *(Execution Participation)*

   Partisipasi eksekusi adalah partisipasi pada tingkat pelaksanaan. Partisipasi eksekusi merupakan partisipasi terendah dari semua tingkatan. Masyarakat hanya turut serta dalam pelaksanaan proyek, tanpa ikut serta menentukan dan membicarakan proyek tersebut.

---

[45] Anthonius Ibori, *Governance Vol 5, No. 1. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni*. Diakses dari, http//ejournal.unstrat.ac.id/index.php/governance/article/view/1473. Pada tanggal 23 Mei 2017, pukul 22.30 WIB.h.4

[46] *Op. Cit*., h.125

Sedangkan menurut Dusseldrop dalam Mardikantoro bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap masyarakat berupa :

1) Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
2) Melibatkan pada kegiatan diskusi kelompok.
3) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasional untuk menggerakkan partisipasi masyarakat.
4) Menggerakkan sumberdaya masyarakat.
5) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
6) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.[47]

Lebih lanjut lagi, bentuk partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh derajat kesukarelaan partisipasi. Dalam hal ini kunci dari pengertian partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah adanya kesukarelaan (anggota) masyarakat untuk terlibat dan atau melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan. Dusseldrop dalam Mardikantoro membedakan adanya jenjang kesukarelaan sebagai berikut :

1) Partisipasi spontan, yaitu peran serta yang tumbuh karena motivasi intrinsic berupa pemahaman, penghayatan, dan keyakinan-nya sendiri.
2) Partisipasi terinduksi, yaitu peran serta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik seperti bujukan, pengaruh, maupun dorongan yang berasal dari luar diri.
3) Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, yaitu peran serta yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan seperti untuk mematuhi kebiasaan, nilai-nilai, norma yang diambil masyarakat setempat. Jika tidak berperan khawatir akan tersisih atau dikucilkan oleh masyarakat.
4) Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut kehilangan status sosial, memperoleh

[47] Totok Mardikantoro dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2013)., h.84

kerugian, dan tidak mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.

5) Partisipasi tertekan oleh peraturan, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan atau ketentuan yang sudah diberlakukan.[48]

Raharjo dalam Aprillia Theresia, dkk mengemukakan adanya tiga variasi bentuk partisipasi yaitu :

1) *Partisipasi terbatas,* yaitu partisipasi yang hanya digerakkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu demi tercapainya tujuan pembangunan, tetapi untuk kegiatan tertentu yang dianggap menimbulkan kerawanan bagi stabilitas nasional dan kalangan pembangunan, di atasi.
2) *Patisipasi penuh (full scale participation)* artinya partisipasi seluas-luasnya dalam segala aspek kegiatan pembangunan.
3) *Mobilisasi* tanpa partisipasi, artinya partisipasi yang dibangkitkan pemerintah (penguasa), tetapi masyarakat sama sekali tidak diberi kesempatan untuk mempertimbangkan kepentingan pribadi dan tidak diberi kesempatan untuk turut mengajukan tuntutan maupun mempengaruhi jalannya kebijaksanaan pemerintah.[49]

Jika dilihat dari segi keterlibatannya yang melihat tingkat intensitas atau dinamika keterlibatannya maka terdapat dua bentuk partisipasi menurut Nurhattati Fuad, yaitu : partisipasi nyata (*real-participation*), merupakan bentuk keterlibatan seseorang atau kelompok yang diwujudkan secara sesungguhnya dan sepenuhnya, dan partisipasi semu (*pseudo- participation*), mewujudakan diri dalam bentuk keterlibatan sesuai instruksi atau inisiatif organisasi.[50]

Berdasarkan pendapat, peneliti di atas dapat disimpulkan

---

[48] *Ibid*., h.87
[49] *Op. Cit*.,h.203-204
[50] *Op. Cit*., h.114

bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada intinya ada empat yaitu :

1) Partisipasi dalam bentuk pikiran. Partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk pemberian ide, saran, maupun pendapat dengan tujuan untuk pengembangan program kegiatan.
2) Partisipasi dalam bentuk tenaga. Partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga yang masyarakat miliki untuk membantu dalam berjalannya suatu program kegiatan.
3) Parisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga. Partisipasi masyarakat yang diberikan berupa ide, saran, pendapat serta tenaga yang dimiliki untuk membantu program kegiatan yang ada.
4) Partisipasi dalam bentuk keahlian. Partisipasi masyarakat yang diberikan berupa suatu kemampuan keahlian yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam program kegiatan yang mana keahlian tersebut tidak dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat tersebut.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Pada kenyataannya, tidak semua anggota masyarakat mau berpartisipasi, dengan berbagai macam alasan yang ada. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mungkin membuat mereka terdorong maupun tidak terdorong untuk berpartisipasi. Dalam hal ini Rahardjo Adisasmita menjelaskan faktor yang dapat menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat antara lain :

1) Sifat malas, apatis, masa bodoh dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat.
2) Aspek-aspek tipologis (pembuktian dan jurang).
3) Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya).
4) Demografis (jumlah penduduk).
5) Ekonomi (desa miskin/tertinggal).[51]

Di sisi lain juga terdapat faktor pendorong terjadinya partisipasi masyarakat yang diungkapkan oleh Khairuddin partisipasi anggota masyarakat terjadi ditinjau dari segi motivasinya, terjadi karena takut atau terpaksa akibat adanya perintah yang kaku dari atasan, ikut-ikutan dengan hanya didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi di antara sesame anggota masyarakat desa dan kesadaran yaitu partisipasi yang timbul karena hendak kehendak dari pribadi anggota masyarakat.[52]

Pada dasarnya masyarakat akan berpartisipasi dalam suatu kegaiatan atau aktivitas apabila dalam kondisi-kondisi seperti berikut :

1) *Pertama,* warga atau masyarakat akan berpartisipasi kalau mereka memandang penting isu-isu atau aktivitas tertentu.
2) *Kedua,* warga atau masyarakat berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa tindakannya akan membawa perubahan, khususnya di tingkat rumah tangga atau individu, kelompok, dan komunitas.
3) *Ketiga,* perbedaan bentuk-bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai.
4) *Keempat,* orang harus dimungkinkan untuk berpartisipasi dan didukung dalam partisipasinya.
5) *Kelima,* struktur dan proses partisipasi hendaknya tidak bersifat menjauhkan.[53]

---

[51] Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*. (Yogyakarta: Grha Ilmu, 2006)., h.135

[52] *Op. Cit*., h.126

[53] Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014)., h.100-101

Berdasarkan hasil penelitian Goldsmith dan Blustain memberikan kesimpulan bahwa masyarakat tergerak untuk berpartisipasi jika :

1) Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan.
2) Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
3) Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
4) Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya control yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang berperan dalam pengambilan keputusan.[54]

5. Manfaat Partisipasi Masyarakat

Setiap kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tentunya akan memberikan sebuah dampak yang positif maupun negatif yang akan di dapatkan dan berguna untuk kehidupan masyarakat tersebut. Beberapa keuntungan dari partisipasi adalah :

1) Partisipasi memungkinkan pembangunan dan program dibuat menjadi efektif memenuhi kebutuhan sekolah dan dukungan masyarakat yang beragam.
2) Partisipasi memungkinkan perwakilan lebih besar untuk berbagai aspirasi dari masyarakat setempat dalam keputusan yang membuat dukungan masyarakat untuk pembangunan sekolah yang lebih besar.
3) Partisipasi membuat peningkatan kemampuan lembaga dalam melakukan administrasi lebih besar.[55]

Menurut Santosa dan Heroepoetri menjelaskan manfaat dari partisipasi masyarakat yaitu sebagai berikut :

---

[54] *Op. Cit*., h.105
[55] *Op. Cit*., h.111

1) Menuju masyarakat yang lebih bertanggung jawab.
2) Meningkatkan proses belajar.
3) Mengeliminir perasaan terasing.
4) Menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencaa pemerintah.
5) Menciptakan kesadaran politik.
6) Keputusan dari hasil partisipasi mencerminkan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
7) Menjadi sumbe dari informasi yang berguna.[56]

[56] Santoso A, dan Heroepoetri, A, *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah (Perspektif Hukum Dan Demokrasi)*, (Bandung: PT. Alumni, 2005)., h.2

Pendapat lain mengenai manfaat partisipasi yang dikemukakan oleh Burt K. Schalan dan Roger manfaat partisipasi antara lain :

1) Lebih banyak komunikasi dua arah.
2) Lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan.
3) Manajer dan partisipasi kurang bersikap agresif.
4) Potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif, diakui dalam derajat yang tinggi.[57]

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Beberapa definisi pengembangan ekonomi masyarakat (Community Economic Devlopment) menurut beberapa pakar antara lain : sebagai system tindakan nyata yang menawarkan alternatife model pemecahan masalah masyarakat dibidang ekonomi. Menurut Edy Soeharto, pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi.[58]

Dari definisi tersebut dapat penulis pahami bahwa pengembangan atau pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membangun masyarakat dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada masyarakat yang memang sudah memiliki potensi artinya masyarakat tersebut memang sudah ada atau sudah memiliki skiil/keahlian, akan tetapi keahlian atau potensi itu belum terlihat/tampak, adanya dorongan dan motivasi tersebut

---

[57] Widi Astuti, Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakulikuler di SD Negeri Se Kecamatan Godean. *Skripsi*. FIP UNY.h.14

[58] Edi Soeharto,"*Metodologi Pengembangan Masayrakat:* Jurnal comev", (Jakarta : BEMJ-PMI, 2004). Vol.1.hlm.3

diharapkan tentunya agar mereka meningkatkan potensi yang mereka miliki dan mengupayakan peningkatan tersebut melalui tindakan nyata.

Menurut Karl Marx:

> Pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum *powerless* untuk memperolah *surplus value* sebagai hak normatifnya. Sedangkan Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, mapun aspek kebijakannya.[59]

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan untuk membantu dan memberikan dorongan kepada masyarakat di dalam meningkatkan kualitas kehidupannya dalam bidang ekonomi dengan memberikan penguatan berupa pemberian modal (materi & non-materi) untuk memperkuat atau mengembangkan usaha para pedagang mikro agar lebih berdaya melalui kegiatan yang mengarah pada peningkatan ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, seperti : penguatan pada para pedagang mikro seperti : home industri tahu, pedagang kelontongan, pedagang elektronik, pedagang sayuran, pedagang bakso, mie ayam dan gorengan, bengkel motor dll.

---

[59] Friedmann : *Empowement: the Politics of Alternative Development.* Cambridge Mass: Blackwell Publisher.

Pada dasarnya pemberdayaan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik pada sektor perekonomian, pendidikan, dan lain sebagainya. Pemberdayaan biasanya melibatkan sumber daya manusia, seperti masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi cendrung menekankan pada dua hal, yakni primer dan skunder. Kecendrungan primer berarti proses pemberdayaan menekankan proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan (pemberian modal) kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Sedangkan kecenderungan sekunder melihat pemberdayaan sebagai proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya.

Dengan memberdayakan masyarakat dalam perekonomian, maka secara tidak langsung akan menciptakan sumberdaya manusia yang sejahtera dan mandiri. Dalam kaitannya dengan kesejahteraan, secara umum manusia memiliki kebutuhan dasar yang sama tetapi berbeda tingkat kebutuhannya. Maslow (1994) mengemukakan bahwa pada hakekatnya manusia memiliki kebutuhan dasar yang meliputi : kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk menyayangi dan disayangi, kebutuhan untuk memperoleh penghargaan, serta kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.

Adapun tingkat kebutuhan yang dikemukakan BKKBN untuk menilai tingkat keluarga sejahtera, terdiri dari:

1. *Basic needs* (spiritual, pangan, sandang, papan dan kesehatan);
2. *Socio-psychological needs (*pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan tranportasi) dan
3. *Devlopment needs* (kebutuhan untuk menabung dan untuk memperoleh informasi).

Artinya dapat penulis pahami bahwa dalam sebuah upaya pemberdayaan yang identik dengan meningkatnya kepada kondisi yang sejahtera bagi masyarakat memerlukan hal yang dapat meminimalisir bahkan menghindari hal-hal yang akan membuat keterpurukan sehingga kesengsaraan akan dirasakan.

Namun demikian, upaya pemberdayaan yang dilakukan harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

a) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
b) Memperkuat daya yang dimiliki oleh masyarakat, seperti penyediaan berbagai sarana dan pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi lebih berdaya.
c) Memberikan perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah. Yang dimaksudkan dengan perlindungan adalah upaya pencegahan agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.[60]

Dengan memperhatikan ketiga hal tersebut, diharapkan kegiatan pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga *out put* masyarakat yang diberdayakan dapat berkembang secara mandiri baik secara individu maupun kelompok.

---

[60] Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Indonesia Emas,* (Jakarta : Media Komputindo: 2005), h. 121

Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga mengandung tiga dimensi,

a. Misi membangun ekonomi masyarakat dan bisnis yang lazim dan bersifat universal. Misalnya besaran-besaran produksi, lapangan pekerjaan, laba, tabungan investasi, kelangsungan usaha dan lain sebagainya.
b. Pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syari'ah yang harus menjadi ciri kegiatan ekonomi Islam.
c. Membangun kekuatan ekonomi umat Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islamiyah yang dapat melalui zakat, infak, shodaqoh dan waqaf serta menjadi bagian pilar perekonomian Indonesia.

Pemberdayaan ekonomi ialah pemberdayaan masyarakat yang bergerak dalam hal ekonomi, sehingga dapat dipahami bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi ialah suatu kegiatan dimana perekonomian masyarakat digiring kepada arah yang lebih baik/layak, yaitu kepada kemampuan masyarakat dalam meningkatkan hasil produksi, mampu membuat system networking, kemudian sampai pada kemampuan menjadi masyarakat yang sejahtera dan tidak lagi memiliki ketergantungan kepada orang/pihak lain.

Jadi, berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat disini ialah memberikan motivasi,

dukungan/penguatan (berupa pemberian modal) kepada masyarakat dalam mengoptimalkan ekonominya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga memiliki kemandirian.

2. Ekonomi dalam pandangan Islam

Seperti dikatakan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW merupakan sumber tuntutan hidup bagi kaum muslimin untuk menapaki kehidupan fana didunia ini dalam rangka menuju kehidupan kekal di akherat nanti. Dalam hal ini ekonomi, sebagaimana juga bidang ilmu lainnya yang tidak luput dari kajian Islam, bertujuan agar menuntun manusia berada di jalan lurus (shirat Al Mustaqim).

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan, disamping itu juga anjuran yang memiliki dimensi ibadah.

Didalam (Q.S. Al-A'rof : 10) yaitu :

وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَٰيِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur, (Q.S Al-A'rof : 10).

Perintah untuk melakukan aktivitas yang produktif bagi pemenuhan kebutuhan manusia yaitu terdapat dalam Q.S. Al-baqarah : 22, yaitu :

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ

بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزۡقٗا لَّكُمۡۖ فَلَا تَجۡعَلُواْ لِلَّهِ أَندَادٗا وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٢٢

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu;karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui. (Q.S Al- Baqarah : 22).

Berdasarkan ungkapan Al-Qur'an tersebut jelas menunjukan bahwa harta (kekayaan materi) merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan kaum muslimin. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan ekonomi. Namun demikian, Islam pun tidak menghendaki pemeluknya menjadi mesin ekonomi yang melahirkan budaya materialistis dan pragmatis. Harta benda adalah merupakan alat dan sarana untuk menuju kebaikan, maka seluruh manusia berkewajiban bekerja dan berusaha dengan giat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Ar- Ra'du : 11).

Jadi konsep pemberdayaan dalam konsep pembangunan selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakan pada kekuatan tingkat

individu dan sosial.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa ekonomi dalam pandangan Islam adalah kegiatan atau aktivitas yang produktif dan memiliki dimensi Ibadah maka dari itu umat Islam dituntut untuk giat didalam bekerja guna menunjang kelangsungan hidup mereka, akan tetapi Islam tidak menghendaki umatnya hidup menjadi mesin ekonomi yang menyebabkan umatnya hidup secara materialistis, dan pragmatis.

Jadi, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk memandirikan ekonomi masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki sesuia dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Sehingga akhirnya masyarakat mampu mengatasi/mencari solusi dalam setiap masalah ekonomi yang akan terjadi. Dalam pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut 2 kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

3. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan merupakan upaya memperluas pilihan bagi masyarakat, ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaaat bagi dirinya. Atau dengan kata lain pemberdayaan adalah membuat komunitas lokal mempunyai inisiatif dan kemampuan untuk mengelola sendiri sumber daya mereka, yang diharapkan

memiliki kemampuan untuk mengejar pelaksanaan atau implementasi inisiatif itu dengan kemampuan sendiri.[61]

Agar suatu komunitas mempunyai kemampan untuk memberdayakan dirinya sendiri, untuk meningkatkan kualitas hidupnya, maka harus ada kesadaran bahwa mereka harus berusaha sendiri meningkatkan kualitas hidupnya jangan hanya menunggu bantuan dari pihak pemerintah atau dari yang lainnya. Selain adanya kesadaran harus pula adanya kemauan berbuat. Selanjutnya harus ada keyakinan bahwa mereka memang mampu berbuat.

Dengan demikian diperlukan pengetahuan praktis, keterampilan, kemampuan kerja sama kelompok yang lain, dan diperlukan pengalaman kerja pada proyek percontohan, ada fasilitator yang dapat memberikan informasi, dapat menyertai komunitas dalam upayanya itu serta dapat mencarikan bantuan perangsang, disamping itu diperlukan adanya konsultasi teknis.

C. Partisipasi sebagai Pemberdayaan Masyarakat

Partisipasi merupakan salah satu alternatif yang dilakukan dalam sebuah proses pembangunan. Partisipasi sebagai suatu bentuk keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu suatu proses pembangunan. Partisipasi dalam pengembangan pariwisata ini merupakan bidang

---

[61] Muchtar Masoed, *Jurnal MediaInovasi, (* Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, , 1997), h. 50

pendidikan luar sekolah. Dimana dalam partisipasi yang dilakukan masyarakat untuk pengembangan pariwisata dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku pengembangan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal yang ada.

Menurut Sunit Agus Tri Cahyono konsep pemberdayaan berkaitan dengan dua istilah yang saling bertentangan, yaitu konsep berdaya dan tidak berdaya terutama bila dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan menguasai potensi dan sumber kesejahteraan sosial.[62] Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu pada kata *empowerment*, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki masyarakat. Suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan apabila masyarakat ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Menurut Sunyoto Usman menyatakan bahwa pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata di mana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan memengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka.[63] Dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat di dalamnya terdapat konsep pemberdayaan masyarakat. Dalam konsep pemberdayaan masyarakat ini juga mengandung arti pembangunan masyarakat *(community development). Community development* sebagai suatu proses di mana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu

---

[62] Sunit Agus Tri Cahyono, *Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil di Provinsi NTT*. (Yogyakarta: B2P3KS, 2008)., h.9

mengembangkan prakarsa untuk melaksanakan suatu tindakan sosial (dengan atau tanpa intervensi) untuk mengubah situasi ekonomi, sosial, kultural dan atau lingkungan mereka.[64]

Dalam konsep tersebut telah dijelaskan bahwa didalamnya terdapat sebuah konsep pemberdayaan masyarakat. Masyarakat memiliki partisipasi penting dalam pengembangan pariwisata tersebut. Pemberdayaan masyarakat ini dengan model *bottom-up approach* dimana dalam proses pengembangan pariwisata yang dilakukan atas inisiatif dari masyarakat untuk dapat meningkatkan dan mendukung proses pembangunan. Dalam pengembangan pariwisata ini semua lapisan masyarakat diikutsertakan dan mereka melakukan sesuai dengan kultur dan lingkungan kehidupan mereka sendiri.

D. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata

Istilah pemberdayaan disepadankan dengan kata bahasa Inggris empowerment. Menurut Parsons (1994) yang dikutip oleh Suharto, menyatakan pemberdayaan adalah suatu proses dimana seseorang akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mampu memberikan pangaruh terhadap kejadian-kejadian, serta lambaga-lambaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan tersebut lebih menekankan bahwa orang mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan

---

[63] *Op. Cit*., h.56

[64] Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 208)., h.81

kekuasaan yang cukup untuk memberikan pengaruh terhadap kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.[65]

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.[66]

Menurut GinandjarKartasasmita (1996) yang dikutip Harti, pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan guna mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya) potensi dan sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya. Dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan mengandung dua kecenderungan: Pertama, kemampuan kepada masyarakat atau individu tersebut lebih berdaya. Kedua, menekankan kepada proses untuk memberikan stimulasi, dorongan atau motivasi bagi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

---

[65] Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 58-59

pemberdayaan merupakan proses yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan, guna memperkuat keberdayaan kelompok lemah yang terdapat di masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pengembangan masyarakat mulai tumbuh sebagai sebuah gerakan sosial pada tahun 1970-an menyusul bangkitnya kesadaran progresif dari sebagaian komunitas internasional untuk memberikan perhatian terhadap kebutuhan layanan kesejahteraan bagi orang-orang yang lemah (disadvantage), menerima format pembanguna pemenuhan kebutuhan dasar secara radikal dan memberi ruang bagi munculnya partisipasi warga dalam proses pembangunan. Keterlibatan terhadap nasib orang-orang lemah dilakukan dengan mengubah kontrol sosial ke mode praktek yang mencoba memberdayakan dan melibatkan mereka dalam proses perencanan dan pelaksanaan program secara kolaboratif dan partisipatif. Di sini aksi pengembangan masyarakat untuk pertama kalinya menjadi metode praaktek sosial (Robert, 2005). Pengembangan masyarakat dalam konteks ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan dan memberdayakan mereka secara bersama-sama untuk mengontrol hidupnya sendiri (Kenny, 1994). Dengan gerakan ini masyarakat lemah bisa memiliki kendali yang kuat terhadap kehidupanya sendiri.

Istilah pengembangan masyarakat yang semula dipandang sebagai kerja

---

[66] *Ibid*., h. 59.

sosial yang mengandalakanpraktek dan bisa dilakukan oleh siapapun dengan cara diupah ataupun tidak diupah lambat laun menjadi sebuah pekerjaan profesional dan mengandalkan metode dan pendekatan ilmiah. Dengan demikian, pengembangan masyarakat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan kualitas Hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi hidupnya (Zubaedi, 2007). Dalam definisi tersebut terdapat dua pokok pikiran penting dalam upaya memberdayakan masyarakat yaitu: Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering).[67]

Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya, yang merupakan objek kajian sosiologi. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa pariwisata pada awalnya lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi dan tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi masyarakat maupun daerah (negara). Disamping karena menyangkut manusia dan masyarakat, manusia dengan berbagai aspeknya yang merupakan objek studi sosiolagi, analisis sosiologi terhadap pariwisata sangat penting dilakuakn dengan mengingat berbagai alasan berikut :

[67] Aziz Muslim, Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012), h. 14-15

a. Pariwisata telah menjadi aktivitas sosial ekonomi dominan dewasa ini, bahkan disebut-sebut sebagai “Industri terbesar sejak ahir abad 20” (WTO, 2000) yang juga menyangkut “Pergerakan barang, jasa, dan manusia dalam skala terbesar yang pernah terjadi dalam sejarah manusia”.

b. Pariwisata bukanlah sebuah kegiatan yang beroperasi dalam ruang hampa. Pariwisata sangat terkait dengan masalah sosial, politik, ekonomi, keamanan, ketertiban, keramah-tamahan, kebudayaan, kesehatan, dan seterusnya, termasuk berbagai industri sosial yang mengaturnya.

c. Pariwisata bersifat sangat dinamis, sehingga setiap saat memerlukan analisis atau kajian yang lebih tajam. Sebagai suatu aktifitas yang dinamis, pariwisata memerlukan, kajian terus menerus (termasuk dari aspek sosial budaya), yang juga harus dinamis, sehingga pembangunan pariwisata bisa memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, khususnya masyarakat lokal.

d. Pariwisata selalu mempertemukan, dua atau lebih kebudayaan yang berbeda, yang mempunya perbedaan dalam norma, nialai, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya. Sehingga menghasilkan berbagai proses akulturasi, dominasi, asimilasi, adopsi, adaptasi, dan seterusnya dalam kaitan hubungan antar budaya, yang tentu saja

merupakan salah satu isu sentrtal dalam sosiologi.

e. Dewasa ini pariwisata sudah hampir menyentuh semua masyarakat dunia, sampai masyarakat terpencilpun kini sudah dirambah pariwisata dengan berbagai derajat pengaruh.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dari pengertian pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata adalah suatu usaha masyarakat bawah untuk meningkatkan kualitas hidupa serta megembangkan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dengan menjadikan pariwisata sebagai objek pengembangan diri maupun kelompok masyarakat guna mendapatkan hidup yang layak sebagai masyarakat yang mampu.

E. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Menurut Kaho (2002:112) dalam buku "Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi" bahwa Partisipasi masyarakat didasarkan pada pertimbangan, kedaulatan ada ditangan rakyat yang melaksanakannya melalui kegiataan bersama untuk menetapkan tujuan serta masa depan masyarakat itu dan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tumpuk pimpinan untuk masa berikutnya. [68]

1) Partisipasi dalam proses Merencanakan dan Memutuskan

[68] Zulkarnain Nasution. Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Malang, UMM Press 2009) h.41

Partisipasi dalam tahap ini menyangkut perencanaan program pembangunan apa yang akan dilaksanakan masyarakat desa yang terkait dengan kebutuhan utama masyarakat. Pada tahap ini masyarakat diminta menyampaikan pendapat, pemikiran dan saran terhadap rencana-rencana program pembangunan desa.

Moebyarto (2002: 144) menegaskan,"Dalam keadaan yang paling ideal keikutsertaan masyarakat membuat "putusan" yang menyangkut nasip mereka, merupakan ukuran tingkat partisipasi rakyat. Semakin besar kemampuan menentukan nasib sendiri, semakin besar partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

2) Menurut Uphoff (dalam Kaho, 2002:116) partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan. Dalam hal ini yang paling penting adalah kesediaan masyarakat membantu dalam setiap program sesuai kemampuan yang dimilikinya tanpa harus mengorbankan kepentingan dirinya, dan hal ini sudah tergolong dalam pengertian partisipasi.

3) Partisipasi dalam Memanfaatkan Hasil

Menurut Uphof et al (dalam Kaho, 2002:116) partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga hal, yakni: dari aspek manfaat materialnya, manfaat sosialnya, dan manfaat pribadi. [69]

Partisipasi masyarakat dilihat dari pendapat para ahli di atas dapat kita jabarkan ke dalam beberapa tahapan, : pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Tahapan tersebut menurut kesatuan konsep yang

[69] *Ibid., h. 42-43*

menginplementasikan keberhasilan otonomi daerah, keberhasilan penyelenggaraan otonomi daerah sebagai bagian integral dari sistem pembangunan nasional, terutama diukur dari derajat keterlibatan warganya dalam penyelenggaraan otonomi daerah.

BAB III

DESA PULAU PAHAWANG DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Desa Pulau Pahawang

Desa Pulau Pahawang merupakan desa kepulauan yang terletak di perairan teluk lampung, secara administratif merupakan salah satu dari 10 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.yang berjarak ± 25 KM dari Kecamatan Marga Punduh. Sekitar tahun 1930-an Pulau ini memiliki pemerintahan sendiri yang di Pimpin oleh Bp.Ali dengan sebutan Jaro'. Urutan pejabat yang pernah memimpin Pulau Pahawang sebagai berikut :[70]

Tabel 1. Sejarah Pemerintahan Desa
NAMA – NAMA JARO / KEPALA KAMPUNG / KEPALA DESA SETELAH BERDIRINYA DESA PULAU PAHAWANG

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1930 – 1965	B.p ALI	Jaro
2.	1965 – 1973	Bp.KAMDANI MARKA	Kepala Kampung
3.	1973 – 1977	Bp.M.KHOTIB	Kepala Desa
4.	1977 – 2002	Bp.M.SYAHRIL KARIM	Kepala Desa
5.	2002 – 2003	Bp.SELAMAT	PLT
6.	2003 - 2008	Bp.KAMALUDIN ARSAD	Kepala Desa
7.	2008 - 2009	Bp.SELAMAT	PLT
8.	2009 - 2014	Bp.KAMALUDIN ARSAD	Kepala Desa
9.	2014-2015	Bp.SELAMAT	PLT
10	2015-2021	Bp.AHMAD SALIM	Kepala Desa

[70] Profil Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran, *Dokumentasi*,, dicatat pada tanggal 1 Oktober 2017

2. Kondisi Geografis

a. Letak dan Luas Wilayah

Desa Pulau Pahawang merupakan salah satu dari 10 Desa di wilayah Kecamatan Marga punduh, yang terletak ± 25 Km kearah Timur dari kota kecamatan. Desa Pulau Pahawang mempunyai luas wilayah seluas 1.020 hektar, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Teluk Ratai.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Punduh.
- Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Lampung.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tajur.

Masyarakat Desa Pulau Pahawang mayoritas memeluk agama Islam, dengan Jumlah penduduk 1.719 Jiwa, terdiri dari 842 orang berjenis kelamin laki-laki dan 877 orang berjenis kelamin perempuan. Awal mulanya masyarakat Desa Pulau Pahawang berprofesi sebagai petani, nelayan, pegawai Negari dan lain-lain, dengan tingkat pendapatan rata-rata Rp. 50.000,00/hari. Namun setelah adanya pariwisata yang di buat oleh masyarakat setempat, masyarakat Desa Pulau Pahawang berprofesi lain sebagai pemandu wisata, membuka usaha *Home Stay*, *Chatring*, dan lain-lain, dengan tingkat pendapatan rata-rata Rp. 500.000,00/hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara ekonomi masyarakat Desa Pulau Pahawang pada umumnya berada pada tingkat yang berkecukupan.

b. Iklim

Iklim di Desa Pulau Pahawang, sebagai mana desa-desa lain di wilayah Indonesia yaitu mempunyai iklim kemarau dan penghujan (Tropis), hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa pulau pahawang Kecamatan Marga Punduh.

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Kondisi masyarakat Desa Pulau Pahawang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani itu sebelum adanya pariwisata di Desa Pulau Pahawang namun setelah adanya pariwisata banyak masyarakat yang awal mulanya tidak memiliki pekerjaan jadi memiliki pekerjaan dan industry rumahan. Dalam penelitian ini yang penulis lakukan dilapangan bahwa penduduk Desa Pulau Pahawang adalah pariwisata Desa Pulau Pahawang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Mata Pencaharian	L	P	Jumlah	%
1	PNS	4	3	7	0,4 %
2	POLRI	2		2	0,1%
3	TNI	3		3	0,2%
4	Tani	225	206	431	25%
5	Buruh Tani	54	44	98	5,9%
6	Pensiunan		3	3	0,2%
7	Jasa Pengobatan Alternatif	1	2	3	0,2%
8	Pengrajin Industri Rumah Tangga	25	29	54	3,1%
9	Pedagang Keliling	6	5	11	0,5%
10	Peternakan	15		15	0,8%
11	Nelayan	217		217	12,6%
12	Montir	4		4	0,2%
13	Pengusaha Kecil dan Menengah	32	160	192	11,1%
14	Karyawan Perusahaan Swasta	11	28	39	2,2%
15	Belum Bekerja	243	397	640	37,5%
jumlah		840	877	1719	100%

Sumber : *Monografi Desa Pulau Pahawang 2017*

Masyarakat yang mendominasi ini adalah yang masih dikatakan sebagai petani yang masih dikatakan sebagai petani tradisional, terlihat dalam mengelola sawah ada yang masih menggunakan teknologi tradisional, seperti mereka masih menggunakan cangkul, bajak sapi bahkan dalam pengairan mereka masih mengandalkan air hujan. Yang lebih parah lagi para petani ini ada yang tidak memiliki lahan sendiri untuk bangunan. Kebanyakan lahan yang mereka garap milik orang lain (tuan tanah). Selain menggunakan alat yang tradisional ada juga yang telah menggunakan bajak mesin, di Desa Pulau Pahawang ini ada semacam pengairan dan biasanya disebut sumur bor, namun sumur bor ini hanya dapat dimanfaatkan oleh sedikit petani saja, dan itu pun yang memiliki modal. Oleh karena itu bagi petani yang memiliki ketercukupan lebih mudah saja mengerjakan sawahnya karena ia memiliki pertanian yang luas, bahkan ada juga yang tidak memiliki tanah sama sekali. Dan orang seperti itu terpaksa menjadi buruh tani, menyewa tanah, bagi hasil atau menggadai sawah.

Buruh tani di Desa Pulau Pahawang ini biasanya melakukan pekerjaan seperti mencakul, mematun, membajak, dan menuai padi atau hasil panen lainnya pada sawah milik orang didesa tersebut. Adapun orang yang menyewa tanah, biasanya karena orang tersebut

kaya sehingga dapat memberikan sejumlah uangnya kepada pemilik sawah yang memerlukan, misalnya untuk satu masa panen. Apabila orang yang tidak mempunyai tanah akan mendapatkan hasil. Artinya memperoleh separuh bagian hasil panennya, maka sistem ini disebut maro. Kalau ia menerima sepertiga bagian saja, sistem ini disebut mertelu. Jika orang hendak menggadai tanah, biasanya ia meminjamkan uangnya kepada orang lain, dimana ia mendapatkan tanah pertanian sebagai barang gadaian untuk diolah. Kemudian bila sipeminjam uang dan pemilik sawah berhasil mengembalikan uang pinjaman pada suatu waktu, maka tanah pertanian tadi diserahkan kembali kepadanya. Walaupun demikian orang yang menggadai tadi sudah memungut hasil pertaniannya.

Selain sumber hasil pertanian dari lapangan pekerjaan pokok pertanian tersebut, ada pula sumber pendapatan lain yang diperoleh dari usaha-usaha yang baru beberapa tahun belakangan ini di geluti oleh masyarakat Desa Pulau Pahawang, pekerjaan tersebut seperti pembukaannya pariwisata yang ada di Desa Pulau Pahawang. Salah satu pariwisata yang dijadikan modal utama yakni terumbu karang yang di kelola sendiri oleh masyarakat, kemudian masyarakat juga menjadikan rumah-rumah mereka menjadi *Home* Stay bagi para pengunjung yang ingin menginap di Desa Pulau Pahawang, selain itu ada juganya pekerjaan lain seperti Catering makanan untuk para

pengunjung, karena untuk dapat masuk ke Desa Pulau Pahawang harus melakukan penyebrangan masyarakatpun membuat perahu sendiri untuk pengunjung bias mengunjungi Desa Pulau Pahawang. Pekerjaan diluar sektor pertanian inilah yang membantu dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Pulau Pahawang.

4. Kondisi Sosial Budaya Masyaraka

Masyarakat Desa Pulau Pahawang sangat menjunjung tinggi sosial budaya, hal ini tampak nyata pada partisipasi masyarakat jika adanya acara-acara yang berlangsung di Desa Pulau Pahawang. Dimana masyarakat membantu seminggu sebelum adanya hajatan dirumah yang melaksanakan acara.

Di Desa Pulau Pahawang, masyarakatnya merupakan yang terdiri atas penduduk asli dan pendatang. Hubungan sosial yang mereka lakukan, mencerminkan ciri kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya. Kehidupan sosial yang terwujud di kalangan masyarakat sangat akrab, baik dalam hubungan kerabat, tetangga, maupun hubungan pertemanan. Keakraban hubungan diantara masyarakat, sering kali mereka lakukan dalam bentuk tolong menolong, seperti tolong-menolong dalam pada suatu pernikahan, khitanan dan aqiqah. Semua wujud tolong-menolong ini merupakan kebiasaan yang berlangsung lama sejak dahulu.

Hampir sebagian besar kerabat, baik tetangga maupun teman berkumpul untuk membantu dirumah masyarakt yang membuat acara

tersebut. Sehingga seolah-olah nampak dirumah tersebut sudah berlangsung acara, karena dipenuhi orang-orang yang sedang membantu. Demikian pula dalam pesta sunatan atau khitanan, tolong menolong juga, walau mereka yang datang membantu tidak sebanyak acara pernikahan. Karena pesta sunatan atau khitanan itu memang tidak semeriah acara perkawinan. Oleh karenanya, mereka yang datang untuk membantu tidak terlalu banyak dibutuhkan.

Namun setelah masyarakat sibuk mengelola pariwisata yang di kembangkan oleh masyarakat di Pulau Pahawang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Meskipun demikian masyarakat masih berhubungan baik dengan kerabat tetangga maupun teman. Keakraban hubungan mereka masih terwujud dalam bentuk tolong menolong dalam pesta pernikahan. Sifat tolong menolong yang masyarakat lakukan masih sama dengan menolong seperti sebelum mereka sibuk dengan pariwisata yang ada sekarang ini. Masyarakat masih membantu memasak, membereskan rumah dan sebagiannya namun tidak seperti dahulu yang semua dikerjakan oleh masyarakat melainkan pihak yang sedang mengadakan acara mendatangkan tukang masak, tukang bersih- bersih dan lainnya jadi masyarakat yang membantu hanya membantu sekadarnya saja.

Terwujudnya sikap demikian dalam tolong-menolong pesta pernikahan karena kegiatan masyarakat kini cukup padat. Sehingga untuk tidak membuang waktu, mereka akan mebantu sesuai dengan kondisi yang sedang

dialami. Biasanya kerabat, tetangga, atau teman yang tinggalnya berdekatan dengan yang membuat pesta.

Dalam perkembangannya, pemikiran masyarakat Desa Pulau Pahawang menjadi semakin meluas. Sistem sosial budaya masyarakat bersifat statis dan tradisional berubah menjadi sistem yang dinamis dan praktis.

5. Kondisi Sosial Keagamaan

Agama Islam umumnya berkembang baik di desa Pulau Pahawang, hal ini tampak nyata pada bangunan-bangunan khusus tempat ibadah untuk tempat beribadah orang-orang yang beragama Islam. Didesa Pulau Pahawang jumlah masjidnya yaitu 4 buah dan Musholla 3 buah. Adanya TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) membuktikan berfungsinya agama dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Pulau Pahawang.

Di Desa Pulau Pahawang yang bangunan Islam khususnya NU masih melaksanakan upacara selamatan yaitu Hamil tujuh bulan, kelahiran, sunatan, serta saat-saat setelah kematian dan sebagianya. Acara selamatan ini adalah suatu adat kebiasaan yang sangat diperhatikan dan amat kerapkali dilakukan oleh hampir seluruh lapisan golongan masyarakat Islam di desa Pulau Pahawang ini. Selain itu selamatan yang berhubungan dengan hari-hari serta bulan besar Islam pun diperingati.

Tabel 3
Sarana Prasarana Tiyuh

No	Prasarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	4 Buah
2	Mushola	3 Buah
3	TPA	4 Buah

Sumber : Data Umum Desa Pulau Pahawang 2017

B. Partisipasi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata

Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa wisata budaya merupakan aspek terpenting dalam pemberdayaannya, akan tetapi partisipasi masyarakat belum menyeluruh dalam semua aspek pemberdayaan, partisipasi masyarakat lebih banyak pada aspek pelaksanaan kegiatan pariwisata, padahal acuan partisipasi mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Masyarakat ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan desa wisata jika terdapat faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang berpartisipasi, seperti usia, pekerjaan, pendidikan, lamanya tinggal, dan lingkungan. Kecenderungan partisipasi seseorang tersebut juga harus di dukung dari dorongan moral, motivasi, kebutuhan, harapan, sarana dan prasarana, serta adanya kelembagaan baik formal maupun informal. Agar paket wisata yang ditawarkan dapat menarik wisatawan sehingga dapat melakukan pengembangan maka partisipasi masyarakat menjadi sebuah faktor terpenting dalam pariwisata.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat sesuai dengan potensi pariwisata yang dimiliki merupakan suatu cara untuk mengarahkan masyarakat lebih baik.

Pemberdayaan tersebut dilakuan sesuai dengan potensi-potensi yang memang di miliki oleh pariwisata setempat dan kemudian masyarakat dapat mengembangkan pariwisata tersebut berupaya agar masyarakat dapat berdaya.

Potensi pariwisata yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pulau Pahawang yakni **Terumbu Karang, Home Stay, Villa, *Chatring* (Rumah Makan), dan Perahu Penyebrangan.** Sehingga terbentuklah pariwisata yang mempunyai kualitas baik.

1. Partisipasi Dalam Penyediaan Jasa Pariwisata

a. Terumbu Karang

Salah satu potensi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Pahawang yakni adanya terumbu karang. Terumbu karang yang di kembangkan oleh masyarakat setempat yang berawal mula hanya karena *hobby*, seperti yang di paparkan oleh

"*saya itu pertamanya cumun hobby aja, iseng-iseng nyetek terumbu karang yang ada di sini mba.*"[71]

Hobby yang di lakukan oleh bapak Sania ini benar-benar diluar dari apa yang beliau pikirkan, beliau hanya iseng mengisi waktu kosong yang beliau miliki kemudian disi dangan mencangkokkan terumbu-terumbu karang yang ada di Pulau Pahawang. Dari hasil itu ternyatanya ada salah seorang kerabat Bapak Sanian yang tertarik untuk melihat apa

[71] Sanian, *Wawancara*, Pengelola Terumbu Karang, 22 September 2017

yang sedang di kerjakan beliau di dasar laut Pulau Pahawang.

"Awalnya ya saya sendirian mba, tapi temen saya ada yang tau juga cara mensetek terumbu karang terus ikut-ikut dengan saya"[72]

Dari paparan yang di paparkan oleh Bapak Sanian terlihat bahwa, benar-benar ini hanya seperti kebetulan saja. Dengan awal yang hanya hobby biasa kemudian ada teman yang tertarik untuk membantu membuat terumbu karang semakin baik lagi akhirnya merekapun berkerja sama untuk membuat terumbu karang itu menjadi lebih baik.

"saya sih gak nyangka ya mba, temen saya itu mau ikutan. Karena di desa sini gak ada yang bias, cumin saya dengan dia doing yang bisa"[73]

Mekipun hanya dengan kemampuan dua orang saja, namun hasil yang di dapatkan mereka sangat memuskan. Di perjelas oleh paparan Bapak Sanian

> *"Ada lah ya mba hampir tujuh bulanan saya dengan teman saya itu mempercantiklah bahasanya untuk terumbu karang ini, temen saya punya ide untuk menfoto terumbu karang yang udah jadi kemudian di posting*"[74]

Dengan waktu yang kurang dari setahun, Bapak Sanian dan temannya bias membuat terumbu karang yang awalnya hanya bias menjadi sedikit lebih baik dan dengan cepatnya mereka langsung

---

[72] Sanian, *Wawancara*, Pengelola Terumbu Karang, 22 September 2017
[73] Sanian, *Wawancara*, Pengelola Terumbu Karang, 22 September 2017
[74] Sanian, *Wawancara*, Pengelola Terumbu Karang, 22 September 2017

mengedarkan foto-foto terumbu karang dari hasil yang mereka kerjakan. Bahkanfoto-foto yang mereka edarkan ternyata di respon baik oleh masyarakat lain karena banyak yang bertanya dimana tempatnya, bahkan ada yang tidak menyangka jika di Lampung itu ada bawah laut yang bagus seperti yang di edarkan oleh Hermawan.

> *"Jujur aja ya mba, mana ada saya bayangan kalo mau direspon bagus bener dengan orang-orang di luar sana. Ada yang nyampe langsung ke sini loh mba sangking penasaran dan kepengen ngeliat*"[75]

Tidak ada dugaan dari mereka jika hasil mereka bias membuat masyarakat tertarik untuk datang ke Pulau Pahawang. Karena itu masyarakat berdatangan ke Pulau Pahawang. Seperti yang di paparkan oleh Bapak Sanian

> *"mana ada saya pikiran mau jadi banyak yang kepengen liat. Tapi bukan apa-apa ya mba karena terumbu karang ini lah pulau pahwang di perhatiin masyarakat bahkan pemerintah*"[76]

Keindahan terumbu karang yang dibudidayakan oleh pak Sanian dan Pak Hermawan itu membuat masyarakat lain penasaran. Masyarakat yang begitu mengetahui bahwa adanya keindahan bawah laut yang dimiliki oleh Pulau Pahawang langsung mendatangi Pulau Pahawang, bahkan pemerintahpun yang pada awalnya tidak mau

---

[75] Hermawan, *Wawancara*, Pengelola Terumbu Karang, 22 September 2017

turun tangan untuk Pulau Pahawang sekarang mau ikut andil meskipun niat baik dari pemerintah di tolak oleh masyarakat setempat. Karena masyarakat setempat merasa ini adalah karya mereka, di saat pulau pahwang sudah di lihat bahkan di kenal oleh masyarakat luas baru lah pemerintah mau ikut andil.

> *"ya kami bukannya gak mau ya mba pemerintah ikut andil, tapi kami ngerasa dari dulu kami meminta bantuan tapi tidak di respon jadi akhirnya kami memutuskan untuk mengelola ini sendiri sampai saat ini*"[77]

Karena tidak adanya campur tangan oleh pemerintah, hasil yang di dapatkan dari pariwisata terumbu karang bawah laut ini murni hanya untuk Bapak Sanian dan Bapak Hermawan. Tidak ada pembagian untuk pemerintah ataupun yang lainnya, jadi ini benar-benar masyarakat memberdayakan ekonominya melalui pariwisata yang di kelola sendiri.

> *"gak ada lah mba bagi-bagi apa ke pemerintah. Ini mutlak saya bagi dua dengan temen saya itu. Gara-gara ini, saya yang tadinya hasil perbulan paling banyak 2juta sekarang mba bukan sombong ya kalo hari dan bulan bisa bukan liburan paling sedikit pemasukan saya 8 juta perbulan*"[78]

---

[76] Sanian, *Wawancara*, Pengelola Terumbu Karang, 22 September 2017
[77] Sanian, *Wawancara*, Pengelola Terumbu Karang, 22 September 2017

Peningkatan perekomian yang sangat meningkat. Yang dulunya pemasukan yang di dapatkan perbulan hanya berkisar 2 juta/Bulan sekarang bisa sampai 8Juta/bulan itu pun bukan hari libur tapi hari bisa berarti jika di hari libur, pihak pengelola bisa dapat lebih dari itu.

> "*banyak perubahan yang terjadi mba, setelah saya mengelola terumbu karang, begitu juga teman saya itu. Perubahan yang benar- benar dirasakan ya itu dari hasil uang yang saya dapetin karena dapet banyak ya kebutuhan pokok dan untuk biaya keseharian bisa lebih mudah untuk dicukupin gak perlu ngutang*"[79]

Peningkatan ekonomi yang dirasakan masyarakat itu dikarenakan bertambahnya pengunjung yang datang ke Pulau Pahawang. Semakin banyaknya pengunjung yang data maka semakin banyaknya pemasukan yang di dapatkan oleh masyarakat.

> *"Semua ini bisa kami nikmati itu dari hasil banyaknya pengunjung yang datang"*[80]

b. Perahu (Penyebrangan Pulau)

Perahu yang ada di pulau pahawan di kelola oleh 2 orang diantaranya perahu yang di berinama Perahu Pak Jaja dan Perahu Doa Ibu. Perahu untuk pengunjung dapat menyebrang ke pulau Pahawang

---

[78] Sanian, *Wawancara*, Pengelola Terumbu Karang, 22 September 2017
[79] Sanian, *Wawancara*, Pengelola Terumbu Karang, 22 September 2017
[80] Sanian, *Wawancara*, Pengelola Terumbu Karang, 22 September 2017

ini, cukup banyak karena alat transportasi yang paling utama bahkan satu-satunya untuk masuk ke pulau pahawang ini hanya menggunakan perahu yang sudah disediakan masyarakat.

"*kalo mau ke pulau Pahawang ya memang cumin bisa makek perahu ini mba, mau dari mana lagi*"[81]

Pengunjung yang ingin mengunjungi Pulau Pahawang harus mengularkan biasa sebesar Rp. 25.000 perorang itu jika perahu yang bulak balik jalan seperti angkot jika di darat. Namun jika di sewa itu berkisar Rp. 500.000-1.000.000 tergantung seberapa besar kapal yang di sewakan.

"*kalo semacam taksi perahu itu itungannya perorang mba, tapi gak di tunggu. Walaupun gak tunggu jangan takut gak bisa pulang ya ba, ada memang nanti yang beroprasi gitu. Kalo taksi gitu murah Rp.25.000 perorang kalo yang disewa itungannya perperahu ada yang sampe Rp.500.000-Rp.1.000.000*"[82]

Dari paparan tersebut dapat tergambarkan bahwa memang benar sudah tersusun dengan rapih, agar jika hanya ada 2 pengunjung yang datang tapi tidak merasa terlalu mahal karena harus menyewa perahu. Selain itu, jika pengunjung ramai yakni hari libur, pihak

[81] Ipri, *Wawancara*, Penglola Perahu, 22 September 2017
[82] Pardi, *Wawancara*, Penglola Perahu, 22 September 2017

pengelola kapal harus mencari pinjaman kapal dari tempat pariwisata lainnya karena itu bisa beroprasi sampai 500 kapal seharinya karena ramainya pengunjung yang datang.

> "*pernah itu dulu ya mba, waktu awal tahun kami sampe kekuarngan sudah minjem dari mana-mana tapi tetep saja kurang.*"[83]

Banyaknya pengunjung yang ingin melihat bagaimana indahnya Pulau Pahawang dan keindahan dasar lautnya, terkadang membuat tukang perahu kuwalahan. Bayangkan saja, pengelola perahu sampai kekurangan, mencari pinjaman ke pantai lain agar bisa menampung banyaknya pengunjung yang datang.

Banyaknya pengunjung yang datang ini, dapat dilihat dari berapa banyaknya kapal yang beroprasi, karena satu-satunya jalur yang di gunakan oleh para pengunjung yakni jalur laut.

2. Penyediaan Sarana Pariwisata

a. Home Stay

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pulau pahawang bukan hanya di rasakan oleh pengelola terumbu karang saja, tapi masyarakat lainpun ikut merasakannya. Rumah warga yang dijadikan untuk hunian para pengunjung atau *home stay* ini bisa tergolong seluruh rumah yang ada di Desa Pulau Pahawang, karena mereka sudah berkomitmen dari awal jika

[83] Ipri, *Wawancara*, Penglola Perahu, 22 September 2017

ada pengunjung ingin menginap di Pulau Pahawang maka rumah warga yang ada di pulau pahawang harus mau di jadikan *Home Stay* untuk pengunjung yang datang. Paparan tersebut di perjelas oleh pak Waryanto

> "*disini ini semua rumah warga ya harus mau di jadiin home stay mba, karena sudah di musyawarahkan bersama dengan warga untuk kerja samanya.*"[84]

Salah satunya masyarakat menjadikan rumah tempat tinggal mereka untuk di jadikan Home Stay bagi para pengunjung yang ingiin menginap di Pulau Pahawang, salah satuny yaitu rumah pak Sobri

> "*rumah saya salah satu home stay di sini mba. Lumayan kadang banyak pengunjung itu dari luar lampung ada juga yang dari Lampung lain yang ke sini*"[85]

Masyarakat Pulau Pahawang benar-benar memanfaatkan peluang yang ada, masyarakat lain tidak hanya diam saja melainkan ikut berfikir dan ikut membuat ekonomi mereka meningkat. Bahkan dan kekurangan kamar pihak rumah bersedia untuk tidur di ruang tamu.

> *"Ya mba alhamdulilah setiap minngu ada aja yang minep dirumah saya malahan kadang-kadang sampe gak muat rumah saya buat nampung pengunjung yang minep"*[86]

---

[84] Wagiyanto, *Wawancara*, Pengelola Home Stay, 22 September 2017
[85] Sobri, *Wawancara*, Pengelola Home Stay, 22 September 2017
[86] Sobri, *Wawancara*, Pengelola Home Stay, 22 September 2017

Keadaaan seperti itu yang membuat pemberdayaan masyarakat di pulau pahawang tersebut lebih berdaya, karena semakin banyak pengunjung yang datang untuk menginap di pulau pahawang maka semakin banyak pemasukan yang masyarakat dapatkan.

Pemasukan yang mereka dapatkan setelah terkenalnya pulau pahawang oleh para wisatawan baik dari dalam ataupun luar provinsi lampung jauh lebih meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ketika pulau pahawang belum dikenal oleh para wisatawan.

Keadaan seperti ini membuat para masyarakat yang berada disekitar pulau pahawang merasa lebih diuntungkan sehingga mereka tidak lagi merasakan atau merasa dihantui dengan sulitnya mendapatkan kelapangan financial seperti yang dikatan oleh Samsudin

> *"saya dulu hidupnya pas-pasan bener mba, hidup dengan keterbatasan. Mau megang duit 100ribu itu mba syukur-syukur sekarang mba bukan sombong di kantong ini megang 100ribu biasa*"[87]

Benar-benar perubahan yang terlihat yang di rasakan oleh masyarakan Pulau Pahawang, mereka memberdayakan

[87] Samsudin, *Wawancara*, Pengelola Home Stay, 22 September 2017

kehudipan mereka sendiri dengan memanfaatkan pariwisata yang ada di kampung mereka.

> *"saya sangat berterima kasih sekali dengan warga yang mau berkerja sama untuk membangun desa ini mba, karena tanpa bantuan pemerintah kami bisa berdaya*"[88]

Paparan yang di paparkan oleh salah satu perangkat desa Pulau Pahawang ini, dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana kehidupan mereka yang dahulu dan sekarang. Kehidupan yang dahulu yang serba kekurangan sekarang bisa dikatakan terpenuhi, semua ini bisa seperti ini di karenakan kekompakkan yang ada di masyarakat Pulau Pahawang. Dar adanya home stay ini banyak masyakarat yang merasa sangat bermanfaat seperti yang di paparkan oleh pak Wagianto

> *"Luar biasa pastinya mba, selain kami bisa memiliki keluarga baru jika ada yang menginap di rumah kami. Kami juga bisa memberikan kepuasan tersendiri untuk pengunjung yang imbalan kami terima seperti biaya penginapan*"[89]

---

[88] Samsudin, *Wawancara*, Pengelola Home Stay, 22 September 2017
[89] Wagianto, *wawancara*, Pengelola Home Stay, 22 September 2017

Tabel 4
Pengasilan Pemilik *Home Stay* Perbulan

No	Nama Pemilik *Home Stay*	Biaya Permalam	Penghasilan
1	Sobri	Rp. 150.000,-	Rp. 4.500.000,-
2	Samsudin	Rp. 150.000,-	Rp. 4.150.000,-
3	Wagianto	Rp. 150.000,-	Rp. 3.750.000,-
4	Zatmika	Rp. 150.000,-	Rp. 4.000.000,-
5	Ali	Rp. 150.000,-	Rp. 4.300.000,-
6	Harhanto	Rp. 150.000,-	Rp. 4.450.000,-
7	Zainal	Rp. 150.000,-	Rp. 4.000.000,-
8	Siswanto	Rp. 150.000,-	Rp. 4.000.000,-
9	Adit	Rp. 150.000,-	Rp. 4.300.000,-
10	Faqqun	Rp. 150.000,-	Rp. 4.000.000,-
11	Joko	Rp. 150.000,-	Rp. 3.450.000,-
12	Ade	Rp. 150.000,-	Rp. 3.450.000,-
13	Gofur	Rp. 150.000,-	Rp. 3.450.000,-
14	Johar	Rp. 150.000,-	Rp. 4.000.000,-
15	Andi	Rp. 150.000,-	Rp. 3.450.000,-
16	Fuad	Rp. 150.000,-	Rp. 4.000.000,-
17	Fadhil	Rp. 150.000,-	Rp. 4.000.000,-
18	Muhammad	Rp. 150.000,-	Rp. 3.700.000,-
19	Zukifli	Rp. 150.000,-	Rp. 3.700.000,-
20	Frengky	Rp. 150.000,-	Rp. 3.850.000,-
21	Sukir	Rp. 150.000,-	Rp. 4.000.000,-
22	Baroto	Rp. 150.000,-	Rp. 3.850.000,-
23	Hengky	Rp. 150.000,-	Rp. 3.700.000,-
24	Agung	Rp. 150.000,-	Rp. 3.550.000,-
25	Gunawan	Rp. 150.000,-	Rp. 3.700.000,-

Dari hasil pendapatan pada table di atas, ini adalah pemasukan jika di bulan-bulan biasa. Seperti bulan yang tidak di penuhi waktu liburan, karena jika bulan di saat lliburan maka masyarakat pemilik Home stay akan memperoleh pemasukan dua kali lipat dari bulan biasanya bahkan terkadang sampai kekurangan tempat untuk pengunjung mennginap.

b. Villa

Selain adanya *Home Stay* yang berada di Pulau Pahawang, Pulau Pahawang juga memiliki fasilitas pariwisata seperti Vila. Villa yang di kelola oleh masyarakat Pulau Pahawang ini ada 12 Villa yang di kelola masing-masing oleh pemiliknya yaitu Pak Adi memiliki 4 Villa, Pak Zaki memiliki 3 villa, dan pak Ahmad memiliki 5.

"disini villa ada 12 yang ada itu bukan semua punya saya tapi itu ada sebagian punya warga laen, itu pak Zaki 3 villa dan Pak Ahmad 5 villa dan sisanya punya saya"[90]

Perbedaan vila dan Home stay, jika home stay itu penginapan yang

juga dihuni oleh tuan rumahnya, sedangkan Villa itu penginapan yang berada jauh dari si tuan rumahnya dan berbeda rumah.

"saya punyanya villa mba, rumah yang saya huni ya cumin buat keluarga enggak di jadiin Home Stayí"[91]

Pak Adi salah satu warga yang memiliki villa di pariwisata Pulau Pahawang, selain itu kemewahan dari villa yaitu mempunyai dua macam yakni, villa VIP dan Villa Biasa. Seperti yang di paparkan oleh pak Zaki

"*Kalo vila ini mba, bedanya di villa ada tipe kelas gitu.*

[90] Adi, *Wawancara*, Pengelola Villa, 22 September 2017
[91] Adi, *Wawancara*, Pengelola Villa, 22 September 2017

Ada yang VIP ada yang biasa"[92]

Perbedaan antara villa dan home stay cukup banyak berbeda jauh, jika home stay dalam satu rumah hanya mengeluarkan uang sebesar 600ribu sedangkan jika villa yang biasa saja itu 500ribu yang biasa dan AC 800ribu sedangkan kalo VIP 1,5juta kelas ekonomi, dan 2juta kelas AC.

"*Lumayan jauh berbedanya mba, kalo VIP Rp. 1.500.000-2.000.000 tergantung tipe ekonomi atau AC yang di pilih pengunjung. Tapi kalo Vila biasa Rp. 500.000-800.000 tergantung tipe yang dipilih juga. Semua harga ini permalam ya mba*"[93]

Jika dilihat dari harga memang ini terlihat sangat jauh berbeda, bahkan di Villa pun di tentukan berapa orang yang dapat menginap sedangkan jika di Home stay berapa saja tidak apa-apa hitungannya perumah.

"*begitu ada wisata Pulau Pahawang ini Alhamdulillah membantu saya untuk bisa membuka peluang bisnis seperti villa ini mba. Jadi saya tidak memulu menunggu gaji perbulan saja tapi ada juga pemasukan lain yaitu penghasilan dari villa*"[94]

Perubahan penghasilan juga di rasakan oleh pemilik villa,

[92] Zaki, *Wawancara*, Pengelola Villa, 22 September 2017
[93] Ahmad, *Wawancara*, Pengelola Villa, 22 September 2017
[94] Adi, *Wawancara*, Pengelola Villa, 22 September 2017

mereka yang dulunya hanya menunggu gaji perbulan, namun sekarang memiliki penghasilan tambahan dari biaya penginapan Villa.

3. Penyediaan Sarana Logistik

a. *Catering* (Rumah Makan Bagi yang Menginap)

Catering yang berada di Pulau Pahawang ini di buat khusus untuk pengunjung yang ingin menginap di Pulau Pahawang. Karena *Home stay* dan Villa tidak menanggung makannya, jadi makan itu di luar harga Villa dan *Home stay* yang mereka sewa. Pengelola yang mengelola charting itu ada 9 warga di antaranya Ibu Emi, Ibu Tiara, Ibu Anisa, Ibu Reni, Ibu Ayu, Ibu Yahya, Ibu Fitri, Ibu Bibi dan Ibu Paryati. Jika makan mereka harus di tentukan oleh tuan rumah Villa atau home stay untuk dapat tempat makan dimana.

"kalo saya ya mba, saya ini cahtring yang di villa pak Adi. Jadi kalo Pak Adi ada tamu maka saya yang melayani makan buat tamunya"[95]

Dengan system yang seperti ini, tidak membuat warga menjadi iri atau bagaimana. Karena si pengunjung tidak memilih sendiri melaikan memang sudah di pilihkan dan di sediakan di sana, bahkan menupun di sama ratakan, rasa pun tidak beda benar-benar

mereka tidak seperti yang saingan harus enak-enakan tapi mereka mencari sesuap nasi dengan cara yang sangat kompak.

"kalo menu di sini itu pukul rata loh, gak saling beda-beda apa lagi sampe mau sangingan itu enggak"[96]

Dapat dilihat dari sisi ini saja sudah terlihat jelas bahwa warga Pulau Pahawang sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan bahkan mereka bersama-sama berusaha untuk berdaya bersama bukan berdaya masing- masing. Dengan kata lain, masyarakat Pulau Pahawang ini bisa berdaya ekonominya karena kekompakan mereka karena ingin merubah nasib dan merubah kualitas desa agar bisa di kenal oleh masyarakat lain.

Selain itu, harga charting yang di berikan merekapun sama berkisar dari RP. 20.000-Rp. 50.000 per orang dan sekali makan. Karena harga itu tergantung menu makan apa yang dipilih pengunjung.

"harga kita sama dari 9 chatring yang ada harga itu Rp. 20.000-Rp. 50.000 sesuai dengan pesanan yang di pesan"[97]

Meskipun ada 9 cahtring yang ada di pariwisata Pulau Pahawang, di sana pun menu dan rasa sama. Hanya beda yang membuatnya saja, dan tergantung siapa yang di beri kepercayaan

---

[95] Emi, *Wawancara*, Penglola Chatring, 22 September 2017
[96] Tiara, *Wawancara*, Penglola Chatring, 22 September 2017

untuk melayani tamu dengan sebaik-baiknya agar tamu tidak merasa kecewa atau bahkan sampai marah.

> "*saya ngerasa ada perubahan mba, saya bisa membantu suami saya untuk cari uang. Dulunya suami saja yang kerja sekarang saya juga, malahan saya bisa nyari nafkah buat tambahan*"[98].

Dari penjelasan di atas bahwa penyedia jasa pariwisata yang awalnya sekedar *hobby* atau sekedar iseng dalam membudidayakan terumbu karang yang ditanam di dasar laut kemudian menjadi tempat wisata bawah air sebagai foto-foto yang terbilang bagus dan menjual bagi warga sekitar tanpa adanya bantuan dari pemerintah. Serta perahu sebagai penyebrangan pulau bagi wisatawan yang ingin menuju pulau pahawang karena satu-satunya alat transportasi yang dapat diakses dengan harga-harga yang ditawarkan terbilang sepadan.

Kemudian penyediaan sarana pariwisata seperti *home stay* dan *villa* mendapatkan keuntungan yang terbilang mencukupi kehidupan sehari-hari para warga yang memiliki tempat penginapan tersebut.

Adapun dari sarana logistik yang ada di pulau pahawang yaitu *catering* dengan menyediakan makanan yang lengkap serta

---

[97] Emi, *Wawancara*, Penglola Chatring, 22 September 2017
[98] Emi, *Wawancara*, Pengelola Chatring, 22 September 2017

dengan harga yang terbilang cukup murah tergantung dari pilihan menunya. Sejauh ini kendala yang dihadapi oleh warga di pulau pahawang yaitu bantuan dari pemerintah yang tidak tersentuh baik dari materil maupun fasilitas tambahan yang dibutuhkan.

BAB IV

PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA

Membahas masalah pariwisata tentu tidak boleh terlupakan apa yang di maksud dengan pariwisata itu sendiri dijelaskan dengan sangat tegas bahwa pariwisata setidaknya dapat dibedakan menjadi 3 bagian yakni:

a. Penyediaan Jasa Pariwisata

   Pariwisata di pulau pahawang memerlukan berbagai upaya untuk memfasilitasi para turis lokal maupun asing agar dapat menikmati suasana yang nyaman dalam berpartisipasi, untuk menyediakan fasilitas pariwisata ada beberapa jasa pariwisata yang dapat dilakukan sebagai bagian partisipasi masyarakat. Pariwisata jasa yaitu meliputi :

   1) Perahu penyebrangan

      Perahu penyebrangan yang dikelola oleh masyarakat pulau pahawang ini kurang lebih berkisar 100 kapal dari semua kapal tersebut dikelola oleh 2 masyarakat saja yakni perahu pak jaja dan perahu doa ibu. Tidak hanya menggunakan kapal mereka saja, karena setiap musim liburan jumlah pengunjung akan meningkat derastis dari angka pengunjung dihari biasa. Salah satu contoh, yang membuat pengunjung lebih banyak adalah hari-hari besar seperti tahun baru banyak sekali wisatawan yang datang kepulau pahawang. Selain

tahun baru, hari-hari yang membuat pengujung dapat dijumpai saat liburnya anak sekolah dan pada akhir pekan.

Jika wisatawan sudah meningkat maka pihak pengelola kapal langsung meminjam kapal dari tempat lain karena kapal pasti akan kurang untuk mengantarkan pengunjung masuk ke pulau pahawang. Selain penyediaan jasa penyebrangan menuju pulau pahawang, jasa penyewaan kapal tetapi dapat memberikan jasa snorkeling atau menyelam bawah laut yang berada di sekitaran pulau pahawang. Tarif yang dikenakan pemilik jasa penyebrangan dari dermaga ke pulau pahawang dikenakan biaya sebesar Rp 25.000/orang . tapi lain halnya, bila wisatawan ingin menyewa jasa perahu selama seharian penuh wisatawan dapat dikenakan tarif berkisar Rp 500.000 sampai Rp 1.000.000 tergantung besarnya kapal yang disewa

2) Pemandu wisata

Para wisatawan dalam mengunjungi pulau pahawang dapat memperoleh jasa pemandu wisata yang bisa langsung menemani yang melayani para pengunjung hingga bisa merasakan begitu banyaknya keindahan laut yang ada di pulau pahawang.

Ikon dari pulau pahawang yakni leindahan bawah lautnya yaitu terumbu karang. Jadi, para pengunjung tidak perlu kuatir jika ingin melakukan wisat ke pulau pahwang, terlebih wsatawan asing yang ingin kepulau pahawang, tidak perlu kuatir karena pemandu wisata

dibekali keahlian bahasa asing kusunya bahasa inggris.

3) *Home stay* dan Villa

Industri pariwisata di pulau pahawang yang mengalami kemajuan karena keindahan alamnya, turut dimanfaatkan oleh penduduk pulau pahawang untuk menciptakan jasa lain selain penyebrangan ataupun jasa pemandu wisata. Yaitu, home stay dan villa. Selain penduduk pahawang jasa penginapan ini di minati oleh insvestor dari luar pulau. Wisatawan yang ingin menggunakan jasa home stay dikenakan tarif Rp 600.000/rumah yang disewa oleh wisatawan. Sedangkan, bila wisatawan ingin menggunakan jasa villa pengunjung dikenakan tarif Rp 500.000 sampai Rp 2.000.000.

4) Ketring

Pariwisata pulau pahawang bukan hanya sampai di villa atau home stay saja melainkan pihak pengelola juga membuat ketring untuk pengunjung yang menginap di pulau pahawang agar mereka bisa lebih merasakan lagi fasilitas yang disediakan oleh pengelola pulau pahawang. Ketring yang disediakan oleh pihak pengelola pun sudah diatur dan disesuaikan seperti apa yang diinginkan pengunjung, jadi pengunjung bisa langsung memesan kepada pihak pengelola ketring menu makanan apa yg diinginkan. Untuk harga yang dikeluarkan oleh pengunjung juga tergantung dari menu apa yang dipesan. Biaya yang dikenakan berkisar Rp 20.000 sampai Rp 50.000 per orang

5) Partisipasi Penyediaan Sarana

a) Sarana Penyebrangan

Seperti yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya bahwa sarana penyebrangan untuk langsung tiba di pulau pahawang itu menggunakan sarana perahu yang sudah disediakan pihak pengelola pulau pahawang.

b) Alat Selam

Selain sarana penyebrangan, untuk memudahkan pengunjung dan keamanan pengunjung dalam melakukan snorkeling, penyedia jasa penyebrang menyediakan sarana alat selam bagi wisatawan yang ingin melakukan snorkeling di laut pahawang. Tarif yang dikenakan dalam penyediaan alat selam adalah Rp 25.000 per alat selam yang digunakan. Alat selam yang disediakan oleh pihak pengelola itu berjumlah 73

c) Samilasi

Pariwisata di pulau pahawang juga menyediakan sarana seperti tempat kamar ganti dan WC. Karena semua sarana itu juga sangat di butuhkan oleh para pengunjung. Biaya yang dikeluarkan pengunjung jika hanya berganti pakaian Rp 2.000 per orang jika mandi atau bilas dikenakan Rp 3.000 per orang.

d) Tempat ibadah

Masyarakat pulau pahawang 100% beragama islam. Masayarakat di pulau pahawang sangat menjunjung tinggi agama islam. Jadi sarana

ibadah seperti musholah pun di sediakan oleh pihak pengelolah pulau pahawang.

6) Penyediaan logistik

Ada satu lagi penyediaan yang di berikan oleh pengelola pulau pahawang yakni kebutuhan logistik bagi para pengunjung. Kebutuhan logistik seperti makanan, jajanan, bahkan untuk oleh-oleh juga disediakan oleh para pengunjung yang berniat ingin membeli sebagai kenang-kenangan dari pulau pahawang, seperti aksesoris, baju-baju yang bertuliskan pulau pahawang dan lain-lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Partisipasi masyarakat memberdayakan penyedia jasa pariwisata yang awalnya sekedar *hobby* atau sekedar iseng dalam membudidayakan terumbu karang yang ditanam di dasar laut kemudian menjadi tempat wisata bawah air sebagai foto-foto yang terbilang bagus dan menjual bagi warga sekitar tanpa adanya bantuan dari pemerintah. Serta perahu sebagai penyebrangan pulau bagi wisatawan yang ingin menuju pulau pahawang karena satu-satunya alat transportasi yang dapat diakses dengan harga-harga yang ditawarkan terbilang sepadan.

Kemudian penyediaan sarana pariwisata seperti *home stay* dan *villa* mendapatkan keuntungan yang terbilang mencukupi kehidupan sehari-hari para warga yang memiliki tempat penginapan tersebut.

Adapun dari sarana logistik yang ada di pulau pahawang yaitu *catering* dengan menyediakan makanan yang lengkap serta dengan harga yang terbilang cukup murah tergantung dari pilihan menunya. Sejauh ini kendala yang dihadapi oleh warga di pulau pahawang yaitu bantuan dari pemerintah yang tidak tersentuh baik dari materil maupun fasilitas tambahan yang dibutuhkan.

Partisipasi masyarakat Pulau Pahawang juga sudah cukup baik, mereka telah memberikan sarana dan prasarana yang ada di Pulau Pahawang. Untuk

penyediaan jasa pariwisata ada keindahan terumbu karang dan perahu penyebrangan bagi pengunjung, kemudian penyediaan sarana pariwisata seperti *Home Stay* dan Villa bagi pengunjung yang ingin menginap di Pulau Pahawang selain itu ada juga penyediaan logistik pariwisata yakni *Catering* untuk pengunjung.

B. Saran

Partisipasi masyarakat di pulau pahawang dalam pengembangan sektor pariwisata merupakan mata pencaharian yang di gagas oleh penduduk di sana, dengan pemberdayaan yang mereka gagas sendiri menjadikan peluang bisnis bagi masyarakat pahawang.

Sektor pariwisata pahawang perlu mendapat dukungan dari pemerintah dalam pengembangannya. Konsep perencanaan yang berbasis politik, ekonomi, adminitrasi sangat diperlukan dalam pengembangannya hal itu hanya dapat dilakukan bila pemerintah dan masyarakat berkolaborasi, sehingga baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakat dapat memperoleh manfaat dari industri ini, sehingga terwujud kesejahteraan.

Melihat sisi positif keberadaan Pulau Pahawang, penulis sedikit memberikan saran yang konstruktif dalam pengelolaan Pulau Pahawang agar lebih diminati para wisatawan. Adapun saran yang dimaksud adalah:

1. Perlu adanya terobosan-terobosan baru yang brilian agar keberadaan Pulau Pahawang lebih di kenal di Mancanegara.

2. Orang yang terlibat langsung dalam mengurus Pulau Pahawang, mulai dari pengurus terumbu karang, pemilik penginapan sampai pemilik perahu sebaiknya lebih memberikan ide-ide baru agar dapat membuka pola fikir yang baru. Artinya tidak hanya itu saja yang di suguhkan oleh Pulau Pahawang melainkan yang lainnya.
3. Perlu adanya pelayanan maksimal lagi dari para warga terutama di Pulau Pahawang dan pemerintah mendukung dari segi materi maupun fasilitasnya.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati bentuk partisipasi masyarakat adat di dalam mengembangankan potensi pariwisata Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran (Pulau Pahawang)
2. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan masyarakat Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran (Pulau Pahawang)
3. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pengembangan pariwisata di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran (Pulau Pahawang)

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran (Pulau Pahawang).
2. Profil Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran (Pulau Pahawang)
3. Struktur Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran (Pulau Pahawang).
4. Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran (Pulau Pahawang)
5. Lampiran foto-foto

PEDOMAN INTERVIEW

A. Pedoman Interview

1. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pariwisata di Pulau Pahawang?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan masyarakat di Pulau Pahawang?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan parisiwata di Pulau Pahawang?
4. Apakah dalam partisipasi kegiatan masyarakat ada yang memberi dukungan dalam bentuk barang atau uang?
5. Apakah terdapat rapat rutin pada setiap bulannya?
6. Dalam rapat apakah pengurus dan anggota selalu hadir?
7. Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pulau Pahawang, apakah sangat berpengaruh dengan peningkatan pariwisata di Pulau Pahawang?
8. Apa saja yang dilakukan masyarakat untuk memberdayakan ekonomi di Pulau Pahawang?
9. Bagaimana hasil yang di dapatkan masyarakat yang ikut berpartisipasi pada pariwisata di Pulau Pahawang?
10. Bagaimana cara mengelola tempat wisata di Pulau Pahawang?
11. Bagaimana proses publikasi ke masyarakat luas?
12. Apakah dengan terbentuknya perkumpulan ini tempat di Pulau Pahawang menjadi ramai?

Daftar Nama Sampel Penduduk Pahawang

1. Bapak sanian selaku pengelola terumbu karang di pulau pahawang,
2. Bapak hermawan selaku pengelola terumbu karang,
3. Bapak ipri selaku pengelola perahu,
4. Bapak jaja selaku pengelola perahu,
5. Bapak wagianto pengelola *home stay*,
6. Bapak sobri pengelola *home stay*,
7. Bapak Ahmad Salim selaku kepala desa pulau pahawang,
8. Bapak Adi Selaku Pengelola Villa,
9. Ibu Emi selaku Pengelola catering,
10. Ibu Tiara selaku Pengelola catering